

**PERSEPSI DAN PREFERENSI YAYASAN PESANTREN DARUL
ARAFAH RAYA PADA PRODUK *PAYROLL* BANK SYARIAH**

**(Studi Kasus Yayasan Pesantren Darul Arafah Raya Desa Lau Bakeri, Kec.
Kutalimbaru, Kab. Deli Serdang)**

Skripsi

Oleh:

Trisa Intan Wahyuni

NIM 0501186329

Program Studi

PERBANKAN SYARIAH



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA

MEDAN

2020 M/1442 H

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Trisa Intan Wahyuni
Nim : 0501186329
Tempat/tgl. Lahir : Sei Mangkei, 21 Juni 1997
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jl. Tuasan Gg. Pribadi II No. 97D

menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **PERSEPSI DAN PREFERENSI YAYASAN PESANTREN DARUL ARAFAH RAYA PADA PRODUK *PAYROLL* BANK SYARIAH (STUDI KASUS YAYASAN PESANTREN DARUL ARAFAH RAYA DESA LAU BAKERI, KEC. KUTALIMBARU, KAB. DELI SERDANG)**. Benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 24 Oktober 2020

Yang membuat pernyataan

Trisa Intan Wahyuni

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul :

**PERSEPSI DAN PREFERENSI YAYASAN PESANTREN DARUL
ARAFAH RAYA PADA PRODUK *PAYROLL* BANK SYARIAH
(STUDI KASUS YAYASAN PESANTREN DARUL ARAFAH RAYA DESA
LAU BAKERI, KEC. KUTALIMBARU, KAB. DELI SERDANG).**

Oleh:

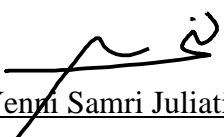
Trisa Intan Wahyuni

Nim. 0501186329

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Program Studi Pebankan Syariah

Medan, 23 September 2020

Pembimbing I


Dr. Hj Yenni Samri Juliati Nst, MA

NIP.197907012009122003

Pembimbing II


Kamilah, SE. Ak. M. Si, CA

NIP.197910232008012014

Mengetahui

Ketua Jurusan Perbankan Syariah


Zuhrinal M. Nawawi, MA

NIP.197608182007101001

PENGESAHAN

Skripsi berjudul **PERSEPSI DAN PREFERENSI YAYASAN PESANTREN DARUL ARAFAH RAYA PADA PRODUK PAYROLL BANK SYARIAH (STUDI KASUS YAYASAN PESANTREN DARUL ARAFAH RAYA DESA LAU BAKERI, KEC. KUTALIMBARU, KAB. DELI SERDANG)**. an Trisa Intan Wahyuni, NIM 0501186329 Program Studi Perbankan Syariah telah dimunaqasahkan dalam Sidang Munaqasah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara Medan pada tanggal 25 November 2020. Skripsi telah diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Perbankan Syariah FEBI UIN Sumatera Utara.

Medan, 25 Januari 2021
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Studi Perbankan Syariah
UIN SU

Ketua,



(Zuhri M. Nawawi, MA)
NIP.19760818 2007101001

Sekretaris



(Tuti Anggraini, MA)
NIP.197705312005012007

Anggota



1. (Dr. Hj Yenni Samri Julianty NST, MA) 2. (Dr. Kamflah, S.E, Ak, M.Si, CA)
NIP.197907012009122003 NIP.197910232008012014



3. (Dr. Marliyah, MA)
NIP.197601262003122003



4. (Sri Ramadhani, MM)
NIP.197510152005012004

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Sumatera Utara

Dr. Andi Soemitra, MA
NIP. 19760507 200604 1 002

ABSTRAKSI

Trisa Intan Wahyuni. NIM 0501186329. Skripsi berjudul “Persepsi dan Preferensi Yayasan Pesantren Darul Arafah Raya terhadap Produk *Payroll* Pada Bank Syariah (Studi Kasus Yayasan Pesantren Darul Arafah Raya, Desa Lau Bakeri, Kec. Kutalimbaru, Kab. Simalungun). Dibawah bimbingan oleh Pembimbing I Ibu Dr. Hj Yenni Samri Juliati Nst, MA dan Pembimbing II Ibu Kamilah, SE. Ak. M. Si. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana persepsi Yayasan Pesantren Darul Arafah Raya pada produk atau jasa *payroll* yang ada pada bank syariah serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pihak Yayasan Pesantren Darul Arafah Raya lebih memanfaatkan produk atau jasa *payroll* pada bank konvensional dari pada bank syariah. Untuk memperoleh jawaban dari pertanyaan sebelumnya, maka dari peneliti menggunakan metode penelitian secara kualitatif dengan tehnik pengumpulan data melalui wawancara yaitu peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan beberapa orang dari pihak yayasan Pesantren Darul Arafah Raya dengan jabatan yang berkaitan terhadap penanganan *payroll* pada sistem penggajian bagi para tenaga pendidik seperti Ustadz dan Ustadzah pada yayasan pesantren tersebut. Persepsi para Yayasan Pesantren Darul Arafah Raya dimana sebanyak 70% responden menyatakan bahwa bank syariah dan juga produk atau jasa *payroll* pada bank syariah sudah sesuai dengan syariat islam, dan 30% diantaranya menyatakan bahwa bank syariah dan produk atau jasa *payroll* pada bank syariah masih sama dengan bank konvensional. Persepsi para Yayasan Pesantren Darul Arafah Raya dimana 100% keseluruhan responden menyatakan bahwa layanan Fasilitas ATM pada bank syariah masih sulit ditemukan. Beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi preferensi yang menjadikan pihak Yayasan Pesantren Darul Arafah Raya belum berminat untuk menggunakan produk atau jasa layanan *payroll* pada bank syariah. hal ini disebabkan karena adanya beberapa faktor, antara lain: faktor agama, faktor minat dan faktor pengetahuan. Pengetahuan dan pemahaman agama yang baik pun belum tentu menjadikan Yayasan Pesantren Darul Arafah Raya menggunakan produk atau jasa *payroll* pada bank syariah. Adapun faktor yang paling mendominasi pihak Yayasan Pesantren Darul Arafah Raya ialah di lihat dari faktor minat dimana minat berkaitan dengan kepentingan dan kebutuhan, sehingga untuk kepentingan yayasan pesantren Darul Arafah Raya dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan produk atau jasa *payroll* terhadap pegawainya dari segi layanan fasilitas ATM pihak bank syariah tidak dapat memenuhinya. Sehingga cenderung memanfaatkan produk atau jasa *payroll* pada bank konvensional.

KATA PENGANTAR

Puji serta syukur kita hanturkan kehadiran Allah SWT yang sudah melimpahkan hidayah dan rahmatnya yang telah memberikan banyak kesempatan, sehingga kami bisa menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik dan dalam waktu yang tidak terlalu lama. Selanjutnya shalawat berangkaikan salam kita disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa agama islam sebagai satu-satunya agama yang hak dan sebagai petunjuk dan jalan yang lurus bagi seluruh umat manusia dalam rangka mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Semoga kita semua umatnya senantiasa mendapatkan syafa'at dan bantuan beliau di kemudian hari kelak. Amin Ya Rabbal 'Alamin

Tugas akhir ini disusun untuk memenuhi persyaratan kelulusan program studi Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara

Dalam melakukan penyusunan tugas akhir ini kami menyadari sepenuhnya bahwa selesainya tugas akhir ini tidak terlepas dari dukungan, semangat, serta bimbingan dari berbagai pihak, baik bersifat moril maupun materil, oleh karena-Nya, kami ingin menyampaikan ucapan terima kasih antara lain kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. Syahrin Hrp, MA** selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak **Dr. H. Muhammad Yafiz, M.Ag** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Bapak **Zuhrinal M. Nawawi, MA** selaku Kepala Jurusan Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Ibu **Tuti Anggraini, MA** selaku sekretaris Jurusan Program Studi Perbanka Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
5. Ibu **Dr. Hj Yenni Samri Juliati Nst, MA** dan Ibu **Kamilah, SE. Ak. M. Si** selaku Dosen Pembimbing Skripsi.
6. Bapak **M. Ikhsan Hrp, MEI** selaku Dosen Pembimbing Akademik.

7. Bapak **Harun Lubis, ST. M.Psi** selaku Pimpinan Yayasan Pesantren Darul Arafah Raya.
8. Terimakasih kepada Pimpinan, staff dan karyawan Yayasan Pesantren Darul Arafah Raya yang telah memberikan izin dan kesempatan serta bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini
9. Terimakasih untuk Ayahanda **MUHAMMAD YASIN**, Abunda **NARTIK SINAGA** yang tersayang yang tiada henti-hentinya memberikan dukungan dan dorongan moril maupun materil kepada penulis dengan doa restu yang sangat mempengaruhi dalam kehidupan penulis, kiranya Allah SWT membalas dengan segala berkahnya.
10. Untuk keluarga penulis, Abangda **ADE OVI MAULANA ST**, dan **FAJAR ANGGITA S.Com**, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya atas segala apa yang diberikan selama ini.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang ikut serta mendukung penulis demi terselesaikannya tugas akhir ini.

Medan, 23 September 2020

Penulis

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN.....	i
ABSTRAKSI.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I	
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah.....	8
C. Tujuan.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II	
KAJIAN TEORITIS.....	9
A. Tinjauan Pustaka.....	9
1. Pengertian Persepsi.....	9
2. Teori Preferensi.....	10
a. Pengertian Preferensi.....	10
b. Preferensi dalam Perspektif Ekonomi Islam.....	16
3. Teori Pengambilan Keputusan.....	19
a. Pengertian Pengambilan Keputusan.....	19
b. Proses Pengambilan Keputusan.....	20
4. Perilaku Konsumen.....	22
5. Konsep Sistem dan Mekanisme <i>Payroll</i> di Bank Syariah.....	25
5. Yayasan Pesantren.....	26
B. Kajian Terdahulu.....	29
C. Kerangka Pemikiran.....	36

BAB III	METODE PENELITIAN.....	37
	A. Pendekatan Penelitian.....	37
	B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	37
	C. Subjek Penelitian.....	38
	D. Jenis dan Sumber Data.....	38
	1. Data Primer.....	38
	2. Data Skunder.....	39
	E. Tehnik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	39
	1. Wawancara.....	39
	2. Observasi.....	39
	F. Analisis Data.....	40
	1. Reduksi Data (<i>Data Reduction</i>).....	40
	2. Penyajian Data (<i>Data Display</i>).....	41
	3. Penarikan Kesimpulan (<i>Conclusion</i>).....	41
BAB IV	TEMUAN PENELITIAN.....	42
	A. Hasil Penelitian.....	42
	1. Gambaran Umum Yayasan.....	42
	a. Lembaga Pendidikan.....	42
	b. Riwayat Singkat Pesantren.....	42
	c. Visi dan Misi.....	43
	d. Struktur Organisasi.....	44
	e. Kurikulum Pesantren Darul Arafah Raya.....	48
	1) Kurikulum Pesantren.....	48
	2) Program Ko-kurikuler.....	49
	3) Program Ekstra-kurikuler.....	50
	4) Pendidik dan Tenaga Pendidik.....	46
	5) Sarana dan Prasarana.....	50
	2. Persepsi dan Preferensi Yayasan Pesantren Darul Arafah Raya Pada Produk <i>Payroll</i> Bank Syariah.....	51
	a. Deskripsi Hasil Wawancara.....	51

	b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Preferensi Yayasan Pesantren Darul Arafah Raya Pada Produk <i>Payroll</i> Bank Syariah.....	62
BAB V	PENUTUP.....	69
	A. Kesimpulan.....	69
	B. Saran-saran.....	70
	DAFTAR PUSTAKA.....	71
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	75

DAFTAR TABEL

Tabel

1.1 Jaringan Perbankan Syariah di Indonesia.....	3
4.1 Kurikulum Pesantren Darul Arafah Raya.....	48
4.2 Tenaga Pendidik.....	50
4.3 Tenaga Kependidikan.....	50
4.4 Persepsi Yayasan Pesantren Darul Arafah Raya Berdasarkan Persentase.....	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar

2.1 Tahapan-Tahapan Dalam Membentuk Preferensi.....	14
2.2 Kearangka Teori.....	36
4.1 Struktur Organisasi Pesantren Darul Arafah Raya.....	44

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1

Daftar Pertanyaan Wawancara

1. Menurut anda, sudahkah sistem bank syariah yang ada di Indonesia saat ini sesuai dengan prinsip syariah?
2. Apakah menurut anda bank syariah sudah menerapkan hukum yang berdasarkan pada Al-Qur'an dan Hadits?
3. Setujukah anda dengan pernyataan Fatwa MUI bahwa bunga itu haram?
4. Informasi yang anda dapatkan terkait segala kegiatan yang dilakukan bank syariah, misalnya produk atau jasa *payroll* bank syariah, apakah sudah sesuai dengan prinsip syariah?
5. Informasi yang anda dapatkan dari berbagai bank terkait *payroll* apakah menarik anda untuk beralih ke produk atau jasa *payroll* pada bank syariah?
6. Setuju atau tidak setujukah anda dengan informasi yang menyatakan bahwa *payroll* antara bank syariah dan bank konvensional itu sama?
7. Saat ini produk atau jasa *payroll* pada bank manakah yang anda gunakan?
8. Sudah mantapkah anda dengan produk atau jasa *payroll* yang anda gunakan sekarang, atau masih ingin menggunakan jasa *payroll* pada bank syariah?
9. Mengapa anda menggunakan produk atau jasa *payroll* pada bank tersebut?
10. Di bank manakah yang anda sukai untuk membuka rekening *payroll* pada bank konvensional atau bank syariah?
11. Selain dari bank yang anda gunakan sekarang, apakah anda juga menggunakan produk atau jasa dari bank lainnya?
12. Dengan lokasi Pesantren Darul Arafah Raya, apakah membutuhkan jarak tempuh yang jauh untuk menemukan bank syariah?
13. Dengan lokasi Pesantren Darul Arafah Raya, apakah membutuhkan jarak tempuh yang jauh untuk menemukan fasilitas ATM bank syariah?

Lampiran 2

Firefox

<https://siselma.uinsu.ac.id/pengajuan/cetakaktif/ODI4N>



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683**

Nomor : B-2916/EB.I/KS.02/07/2020

26 Juli 2020

Lampiran : -

Hal : Izin Riset

Yth. Bapak/Ibu Kepala Pimpinan Pesantren Darul Arafah Raya

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : Trisa Intan Wahyuni
NIM : 0501186329
Tempat/Tanggal Lahir : Sei Mangkei, 21 Juni 1997
Program Studi : Perbankan Syariah
Semester : IV (Empat)
Alamat : Huta II Sei Mangkei

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di Yayasan Pesantren Darul Arafah Raya, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul:

Persepsi dan Preferensi Yayasan Pesantren Darul Arafah Raya Pada Produk Payroll Bank Syariah (Studi Kasus Pesantren Darul Arafah Raya Desa Lau Bakeri, Kec. Kutalimbaru, Kab. Deli Serdang

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 26 Juli 2020
a.n. DEKAN
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan



Digitally Signed

Dr. Muhammad Yafiz, M. Ag
NIP. 197604232003121002

Tembusan:

- Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara Medan

Info : Silakan scan QRCode diatas dan klik link yang muncul, untuk mengetahui keaslian surat

Lampiran 3



معلمة دار العرفة
YAYASAN PESANTREN DARULARAFAH RAYA
Lau Bakeri – Deli Serdang
Sumatera Utara – Indonesia
www.darularafahraya.ac.id
NSPP : 510012100001

SURAT KETERANGAN
No : 02/170/A-c/PDA/VII/2020

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Yayasan Pesantren Darularafah Raya, dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a : Trisa Intan Wahyuni
NIM : 0501186329
Tempat, Tanggal Lahir : Sei Mangkei, 21 Juni 1997
Jurusan : Perbankan Syariah
Judul : “Persepsi dan Preferensi Yayasan Pesantren Darularafah Raya
Pada Produk Payroll Bank Syariah (Studi Kasus Pesantren
Darularafah Raya Desa Lau Bakeri, Kec. Kutalimbaru, Kab.
Deli Serdang”

Adalah benar nama tersebut diatas telah melaksanakan penelitian yang bertempat di Yayasan Pesantren Darularafah Raya pada tanggal 26 Juli 2020 – 04 September 2020.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebaik-baiknya.

Lau Bakeri, 04 September 2020
Yayasan Pesantren Darularafah Raya

H. Harun Lubis, S.T, M.Psi.
Pimpinan

Jl. Berdikari Desa Lau Bakeri Kecamatan Kutalimbaru
Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara - Indonesia
Telp. 0811 6021 985

www.darularafahraya.ac.id - email : pesantrendarularafahraya@gmail.com

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank merupakan lembaga keuangan yang sangat penting dalam menjalankan kegiatan perekonomian dan perdagangan. Dalam perkembangan perbankan, terutama pada bank syariah telah mengalami kemajuan yang meningkat dengan adanya pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang arti penting bank. Bank dengan prinsip syariah didirikan dengan tujuan untuk mengembangkan produk-produk halal yang berdasarkan prinsip-prinsip syariah yang menjadi harapan masyarakat muslim untuk menghindari sistem riba.

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia telah dimulai pada tahun 1992 dengan diundangkannya Undang-undang Nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan yang memuat ketentuan-ketentuan yang secara implisit memperbolehkan pengelolaan bank berdasarkan prinsip bagi hasil (*profit and loss sharing*), terutama melalui peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 1992 tentang bank berdasarkan prinsip bagi hasil¹. Kemudian dipertegas lagi melalui Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 yang merupakan amandemen dari undang-undang Nomor 7 tahun 1992. Dalam Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 ini, secara tegas membedakan bank berdasarkan pada pengelolaannya terdiri dari bank konvensional dan bank syariah, baik itu bank umum maupun bank perkreditan rakyat. Adanya Undang-undang tersebut, sekaligus menghapus Pasal 6 PP No.72/1992 yang melarang adanya *dual bank system*. Kemudian disusul dengan dikeluarkan Undang-undang Nomor 23 tahun 1999 tentang Bank Indonesia yang memberi kewenangan kepada Bank Indonesia untuk dapat pula menjalankan tugasnya berdasarkan prinsip syariah. hal tersebut merupakan jawaban atas permintaan masyarakat yang membutuhkan suatu sistem perbankan alternatif yang selain menyediakan jasa perbankan/ keuangan yang sehat, juga memenuhi prinsip-prinsip syariah. sebagaimana menurut Andri Soemitra bahwa sistem keuangan syariah memiliki misi mewujudkan sistem keuangan yang berlandaskan

¹ Hermawan Rudi, "Buku Ajar Hukum Ekonomi Islam", (Jakarta, Duta Media: 2017), h.71

keadilan, kejujuran, kebenaran, keseimbangan, transparansi, anti eksploitasi, anti penindasan, dan anti kezaliman melalui lembaga perbankan syariah².

Munculnya Undang-undang Perbankan Tahun 1998 dan Undang-undang BI menjadi era baru bagi perbankan syariah di Indonesia. Jumlah bank syariah tumbuh dari hanya satu bank umum syariah dan 78 Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) pada tahun 1998 menjadi 12 bank umum syariah dan 22 unit usaha syariah pada tahun 2015. Sementara itu jumlah BPRS bertambah menjadi 162 BPRS pada tahun 2015.

Berdasarkan Undang-undang No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah, ditetapkan bahwa bank-bank syariah Indonesia, yang terdiri atas bank yang sepenuhnya melaksanakan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan bank konvensional yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah melalui unit usaha syariah (UUS) yang dimilikinya, tidak boleh melakukan kegiatan usaha yang melanggar prinsip syariah³. Sistem syariah yang digunakan yaitu kecenderungan untuk menggunakan dan lebih menonjolkan nilai-nilai islami. Salah satu contohnya jika dalam bank-bank konvensional sebutan untuk bank umum menggunakan sebutan “bunga bank” untuk istilah keuntungannya, maka dalam keuntungan yang diperoleh nasabah itu disebut bagi hasil.

Perbankan syariah di Indonesia terus berkembang sangat pesat, perkembangan ini dapat dilihat berdasarkan jumlah bank, jumlah kantor, total aset dan juga total dana pihak ketiga yang dapat dilihat dalam dalam kurun waktu tiga tahun terakhir. Dan berdasarkan hasil data statistik perbankan syariah yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada November 2019.

²Soemitra Andri, “*Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*”, (Jakarta: Pranamedia Grup, 2014), h.25

³Sjahdeini Sutan Remy, “*Perbankan Syariah, Produk-produk dan aspek-aspek hukumnya*” (Jakarta, Kencana: 2018), h.2.

Tabel 1.1
Jaringan Perbankan Syariah di Indonesia
Periode 2017-Nov 2019

Indikator	2017	2018	Nov 2019
Bank Umum Syariah			
- Jumlah Bank	13	14	14
- Jumlah Kantor	1.825	1.875	1.914
- Total Aset	288.027	316.691	355.482
- Total DPK	238.393	257.606	275.088
Unit Usaha Syariah			
- Jumlah Bank Konvensional yang memiliki UUS	21	20	20
- Jumlah Kantor UUS	344	354	378
- Total Aset	136.154	160.636	172.279
- Total DPK	96.495	114.222	133.309
Bank Pembiayaan Rakyat Syariah			
- Jumlah Bank	167	167	164
- Jumlah Kantor	441	495	569

Sumber : <https://ojk.go.id>

Dan dari tabel 1 dapat kita lihat bahwa Bank Umum Syariah (BUS) pada November 2019 berjumlah 14 dengan peningkatan total aset sebesar 355.482 miliar, Unit Usaha Syariah (UUS) berjumlah 20 dengan peningkatan total aset sebesar 172.279 miliar, dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) berjumlah 164. Peningkatan-peningkatan yang terjadi ini tentunya tidak luput dari tinggi dan luasnya pengetahuan dan kepercayaan konsumen atas perbankan syariah dalam pengelolaan dananya yang terlepas dari unsur riba.

Tingginya jumlah penduduk di Indonesia yang merupakan mayoritas muslim maka sudah seharusnya lembaga perbankan syariah dapat berkembang dengan pesat di Indonesia. Kesadaran akan perkembangan perekonomian Islam saat ini sedang tumbuh di tengah-tengah masyarakat, hal ini ditandai dengan banyaknya

dari dana pihak ketiga yang mengalami kenaikan yang di himpun oleh perbankan syariah pada tiga tahun terakhir sebelum tahun 2020. Dan jika dilihat dari sudut pandang agama dan keyakinan umat islam hal ini memang lumrah dan sangat masuk akal, dimana seseorang yang beragama dan patuh cenderung akan mengikuti peraturan apa-apa saja yang diperintahkan dan dilarang agamanya. Muslim yang patuh tentu akan memilih agama dari pada perbankan konvensional yang notabeneanya mengandung sistem riba.

Dalam islam manusia dituntut tidak hanya memikirkan sesuatu yang bersifat duniawi saja. Melainkan juga harus memikirkan kehidupan setelah kematian termasuk dalam bermuamalah. Islam meyakini apa yang kita lakukan sekarang juga akan menimbulkan konsekuensi kelak di akhirat, oleh karenanya ajaran islam mengatur secara lengkap urusan bermuamalah yang dalam hal ini dalam melakukan segala kegiatan ekonomi yaitu supaya terhindar dari unsur riba, gharar, dan maysir.

Bank syariah mempunyai banyak keunggulan karena tidak hanya berdasarkan pada syariah saja sehingga transaksi dan aktivitasnya menjadi halal, tetapi sifatnya yang terbuka dan tidak mengkhhususkan diri bagi nasabah muslim saja, tetapi juga bagi nonmuslim, hal ini membuktikan bahwa bank syariah membuka peluang yang sama terhadap semua nasabah dan tidak membedakan nasabah. Akan tetapi perbankan syariah masih mempunyai banyak kendala, antara lain masih banyaknya masyarakat yang masih takut untuk menggunakan produk-produk di bank syariah dikarenakan minimnya pemahaman masyarakat soal prinsip-prinsip sistem ekonomi islam di dunia perbankan syariah. ini merupakan tantangan yang harus diselesaikan bagi perbankan syariah.

Kendala lain yang dihadapi oleh perbankan syariah ialah kurangnya sosialisasi ke masyarakat tentang keberadaan bank syariah. sosialisasi tidak hanya sekedar memperkenalkan keberadaan bank syariah di suatu tempat, tetapi juga memperkenalkan mekanisme, produk bank syariah dan instrumen keuangan bank syariah ke masyarakat. Kebanyakan masyarakat memang sudah tau apa itu bank

syariah, tetapi mereka tidak mengetahui produk-produk bank syariah tentunya tidak akan berminat untuk menggunakan jasa bank syariah karena mereka menganggap bahwa fasilitas penunjang yang diberikan masih kalah dengan fasilitas yang ditawarkan oleh bank konvensional, kecuali orang yang mempunyai keinginan kuat menggunakan jasa produk pada bank syariah dikarenakan menghindari unsur riba. Pemahaman dan pengetahuan masyarakat mengenai bank syariah juga akan mempengaruhi pandangan masyarakat mengenai bank syariah itu sendiri. Dengan mudahnya, pandangan masyarakat terhadap bank syariah tergantung dengan apa yang mereka ketahui. Jika pengetahuan tentang bank syariah rendah maka dalam memandang dan keinginan untuk menjadi nasabah bank syariah tentunya rendah pula.

Dan setiap tindakan manusia dilandaasi atas dasar suatu pilihan yang paling baik dari yang seharusnya. Religiusitas seringkali diidentikkan dengan keberagaman. Bagi seorang muslim, religiusitas dapat diketahui dari seberapa jauh pengetahuan, keyakinan, pelaksanaan dan penghayatan atas syariat islam. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Almosawi mengemukakan bahwa keputusan nasabah dalam memilih bank syariah lebih didorong oleh faktor keagamaan melalui dukungan masyarakat pada ketaatan perbankan terhadap prinsip-prinsip islam. Semakin tinggi religiusitas seseorang, maka akan semakin mengerti mengenai batasan-batasan halal haram akan riba dan akan semakin tunduk dan patuh terhadap aturan-aturan agamanya dan mendorong keputusannya untuk menggunakan perbankan syariah⁴.

Latar belakang pendidikan merupakan salah satu faktor pendorong terhadap preferensi seseorang dalam menggunakan jasa perbankan syariah. pendidikan seseorang akan menentukan wawasan orang tersebut, sehingga mudah dalam menerima dan menyerap informasi mengenai perbankan syariah. hal ini memberikan makna bahwa semakin luas pengetahuan seseorang maka orang tersebut memiliki pengetahuan yang lebih mengenai perbankan syariah yang

⁴Almosawi, "*faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan nasabah untuk menggunakan jasa perbankan syariah di KotaTasikmalaya*" dalam Jurnal Ilmu Akuntansi, Volume 11, Nomor 1 Juni 2018, h.26

akhirnya mendorong seseorang atau individu untuk menggunakan produk dan jasa dari perbankan syariah.

Akses dan fasilitas merupakan kemudahan yang akan diperoleh nasabah dalam melakukan transaksi, sehingga nasabah tidak lagi sulit ketika bertransaksi pada jarak jauh. Dengan akses dan fasilitas yang dapat memenuhi kebutuhan nasabah, maka nasabah akan merasa lebih senang untuk menggunakan *payroll* pada bank syariah.

Selain dari itu yang mendorong berkembangnya perbankan syariah adalah dengan bertumbuhnya aset pada bank syariah yakni meningkatnya DPK atau dana pihak ketiga bank syariah. Hal ini telah menjelaskan jika lembaga pendidikan Islam baik yayasan Islam maupun sekolah-sekolah Islam ataupun pesantren memanfaatkan bank syariah sebagai lembaga penyalur gajinya, hal ini dapat membantu bank dalam meningkatkan aset DPKnya. Peran mereka yakni lembaga pendidikan Islam seperti yayasan dan sekolah-sekolah Islam ataupun pesantren sangatlah penting dalam memajukan perbankan syariah dapat dilaksanakan dengan cara lembaga pendidikan Islam tersebut menggunakan jasa bank syariah sebagai contoh adalah produk *payroll*.

Perbankan syariah membutuhkan dukungan yang lebih dari masyarakat untuk mewujudkan bank yang beroperasi secara maksimal. Salah satu dari sekian banyak yang dapat untuk meningkatkan peran serta seluruh lapisan masyarakat adalah dengan cara yayasan Pesantren Darul Arafah Raya menggunakan *payroll* di bank syariah, dengan *payroll* tersebut maka diharapkan para guru atau tenaga pendidik serta pegawai di Yayasan Pesantren tersebut menyimpan minimal 10% dari gajinya, hal ini dapat membuat terwujudnya peningkatan untuk DPK bank syariah.

Dan sebagai basis masyarakat Pesantren Darul Arafah Raya yang seharusnya memegang teguh nilai-nilai agama, akan tetapi keberadaan bank syariah belum sepenuhnya mendapat sambutan dari masyarakat pesantren. Apalagi sebenarnya hukum menggunakan produk-produk dalam perekonomian yang dilandasi pada

hukum syariah adalah kekayaan Pesantren, yang digali dalam hukum fiqh muamalah dan dalam hukum Al-Qur'an dan hadits yang menjadi ciri khas pesantren Darul Arafah Raya. Seharusnya masyarakat pesantren Darul Arafah Raya lebih memahami dan memperhatikan hal itu. Akan tetapi masih ada anggapan bahwa menggunakan produk pada bank syariah sama saja dengan di bank konvensional. Persepsi umum ini masih menghinggapi masyarakat pesantren, dan juga jauhnya jarak tempuh fasilitas ATM dan kantor cabang ataupun kantor cabang pembantu bank syariah yang menjadi kendala utama juga untuk pihak pesantren lebih berminat menggunakan *payroll* pada bank syariah sehingga mereka masih belum untuk menjadi nasabah atau menggunakan *payroll* bank syariah. Padahal Fatwa MUI Nomor 1 tahun 2004 tentang bunga (*interest*) telah memutuskan akan hukum bunga (*interest*) adalah haram yang telah ditetapkan sebagai berikut:

1. Praktek pembungaan uang saat ini telah memenuhi kriteria riba yang terjadi pada zaman Rasulullah SAW, yakni riba nasi'ah. Dengan demikian, praktek pembungaan uang termasuk salah satu bentuk riba, dan riba haram hukumnya.
2. Praktek pembungaan tersebut hukumnya adalah haram, baik dilakukan oleh bank asuransi, pasar modal, penggadaian, koperasi dan lembaga keuangan lainnya maupun dilakukan oleh individu.

Sehingga dalam penelitian ini, peneliti mengambil tema penelitian dengan judul **PERSEPSI DAN PREFERENSI YAYASAN PESANTREN DARUL ARAFAH RAYA PADA PRODUK PAYROLL BANK SYARIAH (STUDI KASUS YAYASAN PESANTREN DARUL ARAFAH RAYA DESA LAU BAKERI, KEC. KUTALIMBARU, KAB. DELI SERDANG).**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah

1. Bagaimana persepsi para Yayasan Pesantren Darul Arafah Raya pada produk *Payroll* bank syariah.
2. Apakah Faktor-faktor yang mempengaruhi preferensi para Yayasan Pesantren Darul Arafah Raya memilih produk *payroll* bank konvensional dari pada Pada produk *payroll* bank syariah.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana persepsi para Yayasan Pesantren Darul Arafah Raya pada produk *Payroll* bank syariah.
2. Untuk mengetahui Faktor-faktor yang mempengaruhi preferensi Yayasan Pesantren Darul Arafah Raya memilih produk *payroll* bank konvensional dari pada Pada produk *payroll* bank syariah.

D. Manfaat Penelitian

Adapun maanfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi Penulis, penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan, wawasan, dan pengalaman, sehingga mengetahui mengenai produk *payroll* pada Bank Syariah.
2. Bagi Pihak Bank Syariah, diharapkan dapat memberikan informasi yang menguntungkan dan dapat memberikan kontribusi serta sebagai bahan rujukan dan masukan mengenai persepsi dan Yayasan Pimpinan Pesantren Darul Arafah Raya pada produk *payroll* pada bank syariah.
3. Bagi Akademisi, penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi dan referensi untuk penelitian selanjutnya dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan persepsi dan preferensi Yayasan Pesantren Darul Arafah Raya pada produk *payroll* bank syariah.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Tinjauan Pustaka

1. Pengertian persepsi

Persepsi adalah penelitian bagaimana kita mengintegrasikan sensasi ke dalam *percepts* objek, dan bagaimana kita selanjutnya menggunakan *percepts* itu untuk mengenali dunia (*percepts* adalah hasil dari proses perseptual)¹. Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi ialah memberikan makna pada stimulus inderawi (*sensory stimuli*). Hubungan sensasi dengan persepsi sudah jelas. Sensasi bagian dari persepsi. Walaupun begitu, menafsirkan makna informasi indrawi tidak hanya melibatkan sensasi, tetapi juga atensi, ekspektasi, motivasi, dan memori².

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia persepsi didefinisikan sebagai tanggapan atau penerima langsung dari sesuatu, atau merupakan seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca indranya. Jadi secara umum persepsi dapat diartikan sebagai proses pemilihan pengelompokan dan penginterpretasian berdasarkan pengalaman tentang peristiwa yang diperoleh melalui panca indranya untuk menyimpulkan informasi dan pesan³.

Persepsi didefinisikan sebagai proses kognitif dimana seseorang individu memilih, mengorganisasikan dan memberikan arti kepada stimulus lingkungan. Hal tersebut melibatkan pengorganisasian dan penerjemahan berbagai stimulus menjadi suatu pengalaman psikologi. Melalui persepsi, individu berusaha untuk merasionalisasikan lingkungan dan objek, orang dan peristiwa di dalamnya. Karena setiap orang memberikan pengertian mereka sendiri terhadap stimulus,

¹Widjaja Kusuma, *Pengantar Psikologi, Edisi Kesebelas, Jilid I* (Batam: Interaksara, Harcourt Brace & Company), h.276

²Jalaluddin Rakhmat, *psikologi Komunikasi* (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2011), h..50

³Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2002), h. 863

individu yang berbeda akan “mempersepsikan” hal yang sama dengan cara yang berbeda⁴.

Menurut kreitner dan kinicki persepsi merupakan proses pengetahuan yang memungkinkan kita menginterpretasikan dan memahami sekitar kita. Orang harus mengenal objek untuk berinteraksi sepenuhnya dengan lingkungan mereka⁵. Persepsi setiap orang terhadap suatu objek akan berbeda-beda. Oleh karena itu, persepsi memiliki sifat subjektif. Persepsi yang dibentuk oleh seseorang dipengaruhi oleh pikiran dan lingkungan sekitarnya

Dan persepsi merupakan suatu yang timbul akibat adanya sensasi, dimana pengertian sensasi adalah aktivitas merasakan atau penyebab keadaan emosi yang menggembirakan. Sensasi dapat didefinisikan juga sebagai tanggapan yang cepat dari indra penerima kita terhadap stimuli dasar seperti cahaya, warna, dan suara. Dengan adanya itu semua akan timbul persepsi. Pengertian dari persepsi adalah proses bagaimana stimuli-stimuli itu diseleksi, diorganisasikan, dan diinterpretasikan⁶.

Persepsi berlangsung lebih cepat dari proses pengenalan atau berpikir. Seseorang pertama-tama berpikir sesuai dengan rasa suka atau tidak suka jika melihat orang lain. Oleh karena itu sering kali persepsi berbeda dengan kenyataan sesungguhnya. Proses yang terjadi dalam persepsi adalah asosiasi dimana informasi tersebut bisa didapat melalui penginderaan dan dikaitkan dengan hal-hal yang ada serta pengalaman seseorang di masa lampau, dalam proses asosiasi ini terlihat pada tahap penafsiran⁷.

Dari penjelasan beberapa teori diatas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa persepsi adalah suatu proses yang dimulai dari penglihatan hingga terbentuk

⁴John M. Ivancevich, et, al, *Organizational Behavior And Management*, Seventh Edition, Terj. Gina Gania, (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm.115

⁵Wibowo, *Perilaku Dalam Organisasi*, cet 2 (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 59-61

⁶Setiadi, Nugroho J, *Perilaku Konsumen*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2003), hlm.91

⁷Yeni Widyastuti, *Psikologi Sosial*, (Serang: Graha Ilmu, 2013), h. 35

tanggapan yang terjadi dalam diri seseorang atau individu sehingga individu tersebut sadar akan segala sesuatu dalam lingkungannya melalui panca indra yang di milikinya.

2. Teori Preferensi

a. Pengertian Preferensi

Kotler berpendapat bahwa “preferensi konsumen menunjukkan kesukaan konsumen dari berbagai pilihan produk dan atau jasa yang ada”. Analisis preferensi konsumen yang bertujuan untuk mengetahui apa yang disukai dan yang tidak disukai konsumen, juga untuk menentukan urutan kepentingan dari suatu atribut produk maupun produk itu sendiri. Dengan menggunakan analisis preferensi ini akan diperoleh urutan kepentingan karakteristik produk seperti apa yang paling penting atau atau yang paling di sukai⁸.

Ada beberapa langkah yang harus dilalui sampai konsumen membentuk preferensi⁹.

- a. Pertama, diasumsikan bahwa konsumen melihat produk sebagai sekumpulan atribut. Konsumen yang berbeda memiliki persepsi yang berbeda tentang atribut apa yang relevan.
- b. Kedua, tingkat kepentingan atribut berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan dan keinginan masing-masing. Konsumen memiliki penekanan yang berbeda-beda dalam atribut apa yang paling penting.
- c. Ketiga, konsumen mengembangkan sejumlah kepercayaan tentang letak produk pada setiap atribut.
- d. Keempat, tingkat kepuasan konsumen terhadap produk akan beragam sesuai dengan perbedaan atribut. Dan atribut dalam sebuah produk mempunyai pengaruh besar pada persepsi pembeli terhadap produk dimana atribut juga harus mempunyai daya tarik bagi konsumen. Hal ini

⁸C. Oktaviani, *Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku orangtua dalam keputusan membeli mainan anak dan preferensi anak di Kelurahan Pondok Kelapa Kecamatan Duren Sawit Jakarta Timur*, (Surakarta: Skripsi Fakultas Ekonomi UNJ, 1996)

⁹B. Simamora, *Membongkar Kotak Hitam Konsumen*, (Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 2003), h.21

disebabkan karena secara fisik atribut produk membawa berbagai macam manfaat yang dibutuhkan dan diinginkan pembeli. Menurut kotler armstrong, atribut produk adalah pengembangan suatu produk atau jasa melibatkan manfaat yang akan ditawarkan produk atau jasa tersebut. Dan menurut tjiptono, atribut produk adalah unsur-unsur produk yang di pandang penting oleh konsumen dan dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan pembelian dimana atribut produk meliputi merk, kemasan, jaminan (garansi), pelayanan dan sebagainya, sehingga dapat disimpulkan dari dua pendapat ahli di atas bahwa akses dan fasilitas merupakan hal-hal yang berpengaruh terhadap preferensi konsumen dalam mengambil keputusan untuk membeli yang dapat diukur dari segi manfaat atau pelayanan dari sebuah produk yang akan didapat konsumen nantinya.

- e. Kelima, konsumen akan sampai pada sikap terhadap merek yang berbeda melalui prosedur evaluasi.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), preferensi adalah (hak untuk) didahulukan atau diutamakan dengan yang lain; prioritas, pilihan, kecenderungan, kesukaan¹⁰. Preferensi adalah kecenderungan seseorang dalam memilih produk yang didasarkan atas keinginan, kepentingan, dan selernya. Dan preferensi konsumen didefinisikan sebagai selera subjektif (individu), yang diukur dengan utilitas, dari bundle berbagai barang¹¹.

Preferensi seseorang terhadap suatu barang dan jasa sangat beragam dimana sangat dipengaruhi oleh tingkat keyakinan dan pemahaman penggunanya. Preferensi seorang muslim akan sangat jauh berbeda dengan preferensi non-Muslim. Preferensi adalah rasa lebih suka pada sesuatu dibandingkan pada yang lainnya¹².

¹⁰Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2002), h. 787

¹¹Nurul Khoirun Nisa, “*Persepsi, prilaku, dan preferensi masyarakat kecamatan Margoyoso terhadap keputusan memilih BMT di wilayah Margoyosopati*” (Skripsi, fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara, 2018), h.28-29.

¹²Ma'ruf Hendri, *Pemasaran Ritel*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005), h.57

Preferensi merupakan gambaran keinginan konsumen mengenai barang dan jasa yang akan dikonsumsi. Dari semua barang dan jasa (*commodity bundle*) yang mungkin untuk dikonsumsi, konsumen memiliki penilaian tersendiri tentang barang yang paling diinginkan. Dalam teori mikro ekonomi, konsumen diasumsikan mampu membedakan barang mana yang ingin dikonsumsi dan menentukan daftar urutan preferensi (*order of preference*) barang yang ada.

Sehingga dalam membuat daftar urutan preferensi ada tiga asumsi yang dipergunakan yaitu: komplit, transitif, dan tanpa kepuasan¹³

- a. Komplit, yaitu ketika konsumen dihadapkan pada pilihan antara berbagai barang yang ada, konsumen bisa memilih kombinasi barang yang paling diinginkan, atau mengambil kombinasi barang yang paling komplit dari semua kombinasi yang ada.
- b. Transitif, jika konsumen lebih menyukai barang A dari pada B, dan barang B lebih disukai dari barang C, maka A harus dipilih bukan C.

Dan pada asumsi transitif dalam membentuk preferensi terdapat tahapan-tahapan sebagai berikut

1) *Awareness* / Kesadaran

Tahap ini adalah tahap dimana konsumen menyadari adanya suatu produk baik itu berupa barang atau jasa

2) *Knowledge* / Pengetahuan

Dalam tahap ini konsumen sudah mengenal produk dan mengerti tentang produk yang berupa barang atau jasa tersebut.

3) *Liking* / Menyukai

Tahapan ini adalah tahap dimana konsumen mulai menyukai produk tersebut yang berupa barang atau jasa yang ditawarkan.

4) *Preference* / Memilih

Tahapan ini adalah tahap dimana konsumen mulai lebih memilih produk tersebut dibandingkan produk-produk lainnya.

¹³M. Ridwan, dkk *Ekonomi Pengantar Mikro dan Makro Islam*, (Bandung: Citapusaka Media, 2013), hlm.16-17

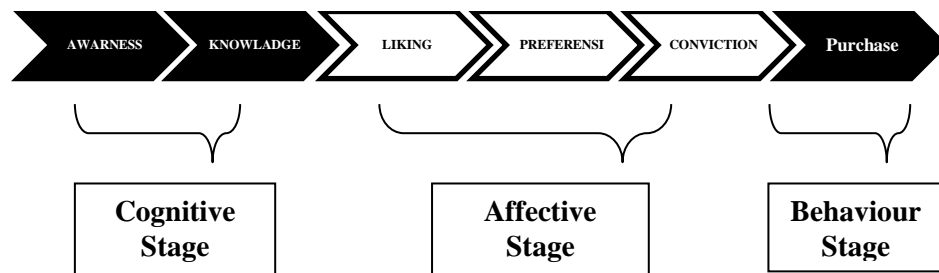
5) *Conviction or Intention to Buy* /Keinginan Membeli

Pada tahapan ini konsumen mempunyai keinginan dan memutuskan untuk membeli produk .

6) *Purchase* /Membeli

Pada tahap ini adalah tahap dimana konsumen dapat dikatakan sebagai konsumen yang loyal terhadap sebuah produk, sehingga konsumen tidak ragu lagi untuk membeli produk tersebut tanpa adanya pertimbangan yang banyak. Dan dapat dilihat pada gambar di bawah:

Tahapan-Tahapan Dalam Membentuk Preferensi



Gambar 2.1

- c. *Non satiation* (tanpa kepuasan), tidak ada seorang pun yang merasa puas sepenuhnya meskipun sudah memperoleh semua barang yang diperlukan. Semakin banyak barang yang bisa dikonsumsi, semakin tinggi tingkat kepuasan konsumen. Hal ini disebabkan konsumen selalu ingin mengkonsumsi dan terus mengkonsumsi.

Dalam beberapa pengertian preferensi juga dapat diartikan sebagai kecenderungan atau kesukaan, dan ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan masyarakat¹⁴. Antara lain:

- a. Faktor Agama

¹⁴Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h.180

Sebagai penganut agama tertentu, masyarakat tentu akan memahami tentang suatu hukum sesuai dengan agama yang dianut. Hal ini tentu menjadi bahan pertimbangan bagi seseorang atau sekelompok masyarakat tertentu dalam memilih dan/atau menentukan pilihan tak terkecuali dalam menabung atau menjadi peserta pada perbankan syariah.

b. Faktor Minat

Minat terdapat dalam diri seseorang adalah sesuatu yang mendorong bagi lahirnya gairah dan optimisme. Minat berkaitan dengan banyaknya faktor diantaranya persepsi dan kepentingan. Semua orang memiliki persepsi. Sebagaimana juga setiap orang memiliki kepentingan. Persepsi berhubungan dengan pemahaman sehingga penentuan pilihan dan cara pandang seseorang terhadap sesuatu yang menjadi objek penelitiannya dipengaruhi oleh pemahaman yang dimilikinya. Demikian juga dengan kepentingan juga berhubungan dengan kebutuhan yang bersifat fisik maupun mental. Dalam hal meminta melakukan aktivitas semisal dalam masalah ekonomi, juga tidak bisa lepas dari faktor kepentingan. Itulah sebabnya persepsi dan kepentingan menjadi faktor yang sangat penting di dalam berkembangnya minat seseorang.

c. Faktor Ekonomis

Setiap orang mempunyai cara dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Faktor yang lazim dilakukan setiap individu adalah berusaha untuk memperoleh penghasilan sehingga berkembanglah aktivitas ekonominya. Setiap profesi sudah tentu memiliki nilai ekonomi. Aktivitas lembaga keuangan, termasuk bank dan asuransi, adalah contoh yang sangat sarat dengan persoalan ekonomis, baik bagi perusahaan maupun peserta.

b. Preferensi dalam Hukum Ekonomi Islam

Dalam islam empat prinsip pilihan rasional belum cukup sebab masih ada prinsip yang harus diperbaiki dan ada beberapa penambahan yakni¹⁵:

- a. objek barang dan jasa tersebut harus halal dan tohib.
- b. Kemanfaatan atau kegunaan barang dan jasa yang dikonsumsi, artinya lebih memberikan manfaat dan jauh dari merugikan baik dirinya maupun orang lain.
- c. Kuantitas barang dan jasa yang dikonsumsi tidak berlebihan dan tidak terlalu sedikit atau kikir, tetapi pertengahan.

Preferensi dalam islam dikaji di mana seseorang dalam menggunakan kekayaan harus berhati-hati, yang terpenting dalam hal ini adalah cara penggunaan yang harus diarahkan pada pilihan-pilihan (preferensi) yang mengandung *maslahah* (baik dan manfaat). Agar kekayaan atau harta tersebut dapat memberikan manfaat untuk kesejahteraan bagi individu tersebut¹⁶.

Preferensi memiliki arti pilihan atau kecenderungan individu dalam memilih produk dan jasa, yang berarti kebebasan individu dalam memilih. Islam menganggap kebebasan adalah sebagai fondasi dari nilai-nilai kemanusiaan dan kemuliaan manusia. Kebebasanlah yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Al-Qur'an menjelaskan pengetahuan dan kekuasaan Allah atas apa-apa yang telah ditetapkan-Nya untuk manusia.

Disamping itu Al-Qur'an juga memberikan penekanan besar kepada kebebasan memilih yang diberikan kepada manusia. Kebaikan yang paling utama ialah kebebasan individu untuk memilih suatu alternatif yang tepat walaupun peluang untuk memilih suatu alternatif lain yang salah juga besar. Hanya melalui

¹⁵Madnasir dan Khoirudin, *Etika Bisnis Dalam Islam*, (Lampung: Seksi Penerbitan Fakultas Syariah IAIN Raden Intan Lampung, 2012), h.85

¹⁶Mar'atus Syawalia, *preferensi Pedagang Pasar Tradisional Terhadap Sumber Modal*, (Jurnal Ilmiah: 2015), h.4

penggunaan kebebasan dengan benar sajalah manusia terdorong untuk melakukan sikap-sikap terpuji¹⁷.

Seseorang individu mempunyai kebebasan sepenuhnya untuk memulai, mengelola, mengorganisasi, mengurus, dan mempunyai bentuk perniagaan menurut kehendak. Tiap orang bebas bergerak kemana saja yang ia kehendaki atau inginkan demi mencari penghidupan dan bebas menggunakan bermacam-macam cara dalam usaha mendapatkan kekayaan asalkan tidak menggunakan cara-cara yang haram atau mengambil barang yang haram.

Walau bagaimanapun perlu diingat bahwa kebebasan individu, bukannya mutlak dan tanpa batasan, melainkan dibatasi oleh dua hal: *pertama*: individu bebas bergerak dibidang ekonomi dengan syarat tidak melanggar dan mengambil hak-hak orang lain, *kedua*: dia harus mengambil cara yang halal dan tidak mengamalkan cara yang haram untuk mencari penghidupan dan tidak mengamalkan cara yang haram. Seperti firman Allah dalam Al-Qur'an yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ

“Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu”¹⁸.

Disebutkan pula dalam firman Allah yang berbunyi:

يَأْمُرُهُمْ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَاهُمْ عَنِ الْمُنْكَرِ

¹⁷Nur Rianto Al Arif, *Teori Mikroekonomi*, (Jakarta, Kencana: 2014), h.4

¹⁸Al-Qur'an dan terjemahnya, Departemen Agama RI, Bandung: Diponegoro, 2008

“...yang menyuruh mereka mengerjakan yang ma'ruf dan melarang mereka dari mengerjakan yang mungkar...¹⁹”

Ayat sebelumnya memberikan tuntunan kepada seseorang mukmin supaya senantiasa menggunakan hak dan kebebasan mereka berdasarkan prinsip yang telah digariskan. Batasan-batasan disusun menurut konsep perkara-perkara baik (*thaibat*) dan perkara-perkara buruk (*khaibaith*), yang memberi kebebasan kepada umat islam untuk memperoleh dan memiliki sesuatu menurut cara mereka. Ayat yang berarti “*janganlah kamu mengikuti langkah syaitan*” merujuk kepada cara yang haram. Islam melarang semua cara yang tidak benar yang kerap dilakukan manusia untuk mendapatkan hak orang lain, tidak adil, buruk dan keji. Islam membenarkan umatnya untuk menggunakan semua cara dalam menyangga kehidupannya selama cara itu wajar²⁰.

Ekonomi islam memberikan arahan agar setiap preferensi kita terhadap suatu hal haruslah mengarah pada nilai-nilai kebajikan. Nilai-nilai dalam ekonomi islam bersumber dari Al-Qur'an dan sunnah, yang menjadi dasar dari pandangan hidup islam. Nilai-nilai dasar dalam ekonomi islam tersebut menjiwai masyarakat dalam melakukan aktivitas sosial ekonominya.

Hal ini sejalan dengan ajaran islam tentang hubungan manusia dengan dirinya dan lingkungan sosialnya, yang menurut Naqvi di representasikan dengan empat aksiomati yakni²¹:

- a. Tauhid, merupakan sumber utama ajaran islam yang percaya penuh terhadap tuhan dan merupakan dimensi vertikal islam. Menciptakan hubungan manusia dengan tuhan dan penyerahan tanpa syarat manusia atas segala perbuatan untuk patuh pada perintah-Nya, sehingga segala yang dilakukan harus sesuai dengan apa yang telah digariskan. Kepatuhan ini membuat manusia merealisasikan potensi dirinya, dengan berusaha

¹⁹Al-Qur'an dan terjemahnya, Departemen Agama RI, Bandung: Diponegoro, 2008

²⁰Afzalur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam*, Dana Bhakti Wakaf, (Yogyakarta: 1995), h.94

²¹Ruslan Abdul Ghofur Noor, *Konsep Distribusi dalam Ekonomi Islam*. (Yogyakarta, Pustaka Pelajar: 2013), h.63

semaksimal mungkin untuk mengembangkan diri dalam menciptakan kesejahteraan. Kesejahteraan yang bukan untuk kepentingan pribadi namun kesejahteraan bagi seluruh umat manusia.

- b. Keseimbangan (*equilibrium* atau *al-adl*), merupakan prinsip yang menunjuk pada cita-cita sosial. Prinsip keseimbangan dan kesejahteraan berlaku bagi seluruh kebijakan dasar bagi semua institusi sosial, baik hukum, politik, maupun ekonomi.
- c. Keinginan bebas (*free will*), merupakan kemampuan untuk menentukan pilihan sehingga menjadikan manusia sebagai khalifah dimuka bumi. Kebebasan dalam menentukan pilihan memiliki konsekuensi peertanggungjawaban terhadap apa yang telah dipilih sehingga manusia dituntut untuk berada dalam pilihan yang benar. Namun dengan kebebasan pula, manusia diberikan keleluasan dalam memilih dua pilihan yakni, apakah ia membuat pilihan yang benar yang dibimbing oleh kebenaran, sehingga dalam melakukan segala sesuatu tetap dalam koridor-koridor kebenaran atau sebaliknya, ia memilih pilihan yang tidak dibimbing oleh kebenaran sehingga ia semakin jauh dari kebenaran.
- d. Tanggung jawab (*responsibility*), aksioma ini dekat dengan kehendak bebas, namun bukan berarti sama dengan kehendak bebas. Islam emberikan perhatian yang besar pada konsep tanggung jawab, dengan menetapkan keseimbangan antara kehendak bebas dan tanggung jawab.

3. Teori Pengambilan Keputusan

a. Pengertian Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam bertindak untuk menetapkan pilihan yang dapat memberikan manfaat. Oleh karena itu, terdapat beberapa pengertian-pengertian pengambilan, yaitu:²²

²²Nugroho J.Setiadi, *Business Economics And Managerial Decision Making: Aplikasi Teori Ekonomi Dan Pengambilan Keputusan Manajerial Dalam Dunia Bisnis*, (Jakarta: Kencana, 2008), h.17

- 1) Menurut George R. Terry dalam Nugroho J. Setiadi, pengambilan keputusan adalah pemilihan alternatif perilaku (kelakuan) tertentu dari dua atau lebih alternatif yang ada.
- 2) Menurut S.P Siagian dalam Nugroho J. Setiadi, pengambilan keputusan adalah suatu pendekatan yang sistematis terhadap hakikat alternatif yang dihadapi dan mengambil tindakan yang menurut perhitungan merupakan tindakan yang paling tepat.
- 3) Menurut James A.F Stoner dalam Nugroho J. Setiadi, pengambilan keputusan adalah proses yang digunakan untuk memilih suatu tindakan sebagai cara pemecahan masalah.

Dari pengertian-pengertian pengambilan keputusan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengambilan keputusan adalah suatu proses pemilihan alternatif terbaik dari beberapa alternatif yang ada secara sistematis untuk digunakan sebagai suatu cara pemecahan masalah.

Sedangkan menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah, nasabah adalah pihak yang menggunakan jasa Bank Syariah dan atau UUS²³. Dan menurut Ismail, nasabah adalah pihak yang memiliki dana yang mendapat pelayanan jasa dari bank untuk mengirim dan/ atau memindahkan dananya kepada pihak lain²⁴.

Sehingga, berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa keputusan nasabah adalah suatu tindakan pemilihan dari berbagai alternatif sesuai dengan kepentingan-kepentingan tertentu dengan menetapkan suatu pilihan yang dilakukan oleh pihak yang menggunakan jasa Bank Syariah dan atau UUS dalam memenuhi kebutuhan dan keinginan.

²³Undang-undang Perbankan Syariah Nomor 21 Tahun 2008, (Jakarta: Redaksi Sinar Grafika, 2009), h.5

²⁴Ismail, *Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi*, (Jakarta: Kencana, 2010), h.154.

b. Proses Pengambilan Keputusan

proses pengambilan keputusan tidak bisa dilakukan dengan dengan tergesah-gesah agar mencapai hasil yang lebih baik. Oleh karena itu, ada beberapa proses pengambilan keputusan yang harus dilakukan nasabah, yaitu pengenalan kebutuhan, pencarian informasi, evaluasi alternatif, keputusan pembelian dan perilaku setelah pembelian²⁵.

1) Pengenalan kebutuhan

Proses pengambilan keputusan diawali dengan pengenalan kebutuhan akan muncul ketika konsumen menghadapi suatu masalah yaitu suatu keadaan di mana terdapat perbedaan antara keadaan yang diinginkan dengan keadaan yang sebenarnya.

2) Pencarian informasi

Pencarian informasi mulai dilakukan ketika konsumen memandang bahwa kebutuhan tersebut bisa dipenuhi dengan membeli dan mengonsumsi suatu produk. Konsumen akan mencari informasi yang tersimpan dalam ingatannya (pencarian internal) dan mencari informasi dari luar (pencarian eksternal).

3) Evaluasi alternatif

Evaluasi alternatif adalah proses mengevaluasi pilihan produk dan memilihnya sesuai dengan keinginan konsumen yang dapat memenuhi kebutuhan. Pada proses ini konsumen membandingkan berbagai merek pilihan yang dapat memberikan manfaat kepadanya serta masalah yang dihadapi. Sehingga, perusahaan harus mampu untuk mengetahui konsumen dalam mengevaluasi pilihan terhadap produk agar dapat mempengaruhi keputusan membeli.

4) Keputusan pembelian

Setelah tahap-tahap di atas dilakukan, pembelian akan menentukan sikap dalam pengambilan keputusan seperti produk, dalam hal konsumen

²⁵Nugroho J.Setiadi, *Perilaku Konsumen*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010),h.14-17.

dihadapkan pada beberapa alternatif pengambilan keputusan seperti produk, merek, penjual, kualitas dan waktu pembelian.

5) Perilaku setelah pembelian

Setelah melakukan pembelian, konsumen akan mengalami tingkat kepuasan atau ketidakpuasan yang kemudian akan mempengaruhi perilaku selanjutnya. Tahap ini dapat memberikan informasi yang penting bagi perusahaan apakah produk yang telah dijual dapat memuaskan konsumen atau tidak. Semakin besar kesenjangan harapan dan prestasi, semakin besar ketidakpuasan konsumen.

c. Perilaku Konsumen

Perilaku konsumen atau *customer behavior* adalah tingkah laku konsumen dalam membeli suatu produk yang dipengaruhi berbagai unsur, baik dari dalam maupun dari luar. Unsur-unsur tersebut membentuk suatu kekuatan yang merangsang dari luar. Unsur-unsur tersebut membentuk suatu kekuatan yang merangsang konsumen sehingga ia memutuskan untuk membeli suatu produk tertentu²⁶. Perilaku konsumen merupakan perkembangan dari psikologi konsumen dalam penelitian yang merupakan perluasan pengambilan keputusan konsumen dalam bidang perilaku ekonomi dan psikologi ekonomi²⁷. Perilaku konsumen adalah tindakan yang langsung terlibat dalam mendapatkan, mengonsumsi, dan menghabiskan produk atau jasa, termasuk proses keputusan yang mendahului dan menyusul tindakan ini²⁸.

Dalam ekonomi konvensional, konsumen diasumsikan selalu bertujuan untuk memperoleh kepuasan (*utility*) dalam kegiatan konsumsinya. *Utility* secara bahasa berarti berguna (*usefulness*), membantu (*helpness*), atau menguntungkan

²⁶Dewan Redaksi Ensiklopedia Islam, *Ensiklopedia Ekonomi*, (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1997), h.158

²⁷Mhd Lathief Ilhamy Nst, *preferensi pegawai IAIN-SU dalam menabung di Bank Syariah*, (Skripsi, IAIN Sumatera Utara, 2014). Medan, 2011),h.8

²⁸Nugroho J.Setiadi, *Business Economics And Managerial Decision Making: Aplikasi Teori Ekonomi Dan Pengambilan Keputusan Manajerial Dalam Dunia Bisnis*, (Jakarta: Kencana, 2008), h.2

(*advantage*). Utilitas dimaknai sebagai kegunaan barang yang dirasakan seseorang konsumen ketika mengonsumsi sebuah barang²⁹.

Kepuasan dan perilaku konsumen dalam kajian ekonomi konvensional mempunyai dua hal yang perlu dikritisi yakni:

- a. Tujuan konsumen yaitu mencari kepuasan tertinggi. Penentuan barang dan jasa yang dikonsumsi didasarkan pada kriteria kepuasan. Hal ini perlu dikritik karena barang yang memuaskan belum tentu identik dengan barang yang membawa manfaat atau kebaikan.
- b. Batasan konsumsi hanya terpaku pada *budget constraints* (batasan anggaran). Sepanjang ada anggaran, maka tidak ada yang bisa menghalanginya untuk mengonsumsi barang yang diinginkan. Sikap ini akan menafikan pertimbangan orang lain atau pertimbangan aspek lain seperti kehalalan barang yang dikonsumsi³⁰.

Berbeda dengan tujuan konvensional, seorang muslim dalam melakukan konsumsi lebih mempertimbangkan *maslahah* berasal dari kata *salaha* yang berarti baik. Dalam arti yang umum *maslahah* bermakna segala sesuatu yang bermanfaat bagi manusia, baik dalam arti menarik maupun menghasilkan, seperti menghasilkan keuntungan atau dalam arti menolak atau menghindarkan, seperti menolak kemudharatan atau kerusakan.

Konsumsi dalam islam mempunyai tingkatan pemenuhan kebutuhan. Islam memberikan norma-norma dan batasan dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup mereka. Norma dan batasan ini pada akhirnya yang membentuk pola perilaku konsumen muslim secara zahir membendakannya dengan perilaku (*lifestyle*) yang tidak memiliki roh konsumsi islam³¹.

²⁹Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h.127

³⁰Ibid, h.128

³¹Isnaini Harahap, et. Al., *Hadist Ekonomi* (Jakarta: Kencana, 2015), h.157-158

Dan keputusan pembelian merupakan proses yang tidak bisa dilepaskan dari sifat-sifat keterlibatan konsumen dengan produk. Menurut mowen dan minor menyatakan bahwa tingkat keterlibatan konsumen dalam pembelian dipengaruhi oleh kepentingan personal yang dirasakan dan ditimbulkan oleh stimulus. Keputusan konsumen dalam memilih produk sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang melatarbelakangi keputusan tersebut, antara lain dapat dilihat dari pertanyaan di bawah ini³²:

- a. Mengapa konsumen membeli produk tersebut
- b. Untuk apa konsumen membeli produk tersebut
- c. Dimana konsumen bisa mendapat produk tersebut
- d. Dan seberapa sering konsumen membeli produk tersebut.

Dan kita juga dapat mengetahui dua sisi faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen dalam keputusan pembelian, yaitu³³:

1) Internal

Faktor internal konsumen meliputi tentang persepsi konsumen, reaksi konsumen, kepribadian, karakter, logika berfikir, gaya hidup, motivasi, dan latar belakang pendidikan.

2) Eksternal

faktor eksternal konsumen meliputi di luar faktor internal, seperti situasi dan berbagai lingkungan eksternal lainnya yang telah ikut mendorong pembentukan perilaku konsumen.

Engel et al mengemukakan beberapa faktor penentu yang mempengaruhi variasi dalam perilaku konsumen dan faktor-faktor penentu tersebut dapat dibagi menjadi dua faktor utama³⁴:

³²Irham Fahmi, *Perilaku Konsumen Teori dan Aplikasi*, (Bandung: ALFABETA, 2016), h.3

³³Irham Fahmi, *Perilaku Konsumen Teori dan Aplikasi*, (Bandung: ALFABETA, 2016), h.4

³⁴ Vebita dan Bustaman, *Analisis Preferensi.....*, h.100

- a) Faktor lingkungan. Perilaku konsumen di dalam lingkungan yang kompleks akan dipengaruhi oleh faktor-faktor lingkungan seperti:
 - 1) Budaya
 - 2) Kelas Sosial
 - 3) Pengaruh Pribadi
- b) Faktor Psikologi. Faktor ini adalah proses pengolahan informasi, pemebelajaran dan perubahan sikap atau perilaku yang terdiri dari
 - 1) Motivasi dan Ketertiban
 - 2) Persepsi
 - 3) Proses belajar/pengetahuan
 - 4) Kepercayaan, demografi dan sikap

4. Konsep Sistem dan Mekanisme *Payroll* di Bank Syariah

Payroll merupakan sebuah sistem administrasi untuk penggajian yang dibutuhkan oleh perusahaan atau lembaga yang bisa digunakan secara rutin baik mingguan atau bulanan³⁵. Pada umumnya, sesuai dengan tujuan dari bank itu sendiri, yaitu terdapat dua kegiatan utama dalam perbankan, baik itu perbankan syariah maupun perbankan konvensional yaitu menghimpun dan menyalurkan dana. Namun adapula produk lain yang dikeluarkan oleh bank yaitu produk jasa lainnya. Salah satu produk yang akan dibahas adalah produk *payroll* atau sistem penggajian. Pengertian *payroll* itu sendiri adalah sistem pemberian gaji karyawan secara elektronik yang diteransfer langsung ke rekening karyawan yang bisa dipantau secara real time.

Setiap bank mempunyai strategi masing-masing dalam pengembangan produknya, bank syariah adalah dalam hal penghimpun dana yaitu salah satu implementasinya adalah *payroll* merupakan salah satu strateginya. Bank syariah menggunakan strategi ini yaitu dengan menentukan kesepakatan bank dengan lembaga yang di ajak kerja sama untuk menentukan waktu yang sesuai kesepakatan. Dalam *payroll* ini, pihak bank hanya memberikan keringanan pada

³⁵Widya, Pengertian *payroll* dan manfaatnya, <https://www.google.com/amp/s/www.hashmicro.com>. Diunduh pada 6 november 2019

lembaga yang menggunakan jasa ini dalam memberikan gaji kepada karyawannya maka pihak bank pula tidak menjanjikan memberikan keuntungan atas dana lembaga yang disimpan dan di putar kembali oleh bank. *Payroll* merupakan salah satu penghimpun dana yang berprinsip *wadi'ah* dan *mudharabah*, pengertian *wadi'ah* itu sendiri adalah menempatkan sesuatu yang ditempatkan bukan pada pemiliknya untuk dipelihara, *wadi'ah* juga berarti titipan murni yang dititipkan dari pihak satu ke pihak lain. Jika penitip ingin mengambil titipannya, maka badan hukum maupun individu harus mengembalikan kapanpun waktu yang dikehendaki. Bank Muamalat Indonesia juga mengartikan *wadi'ah* sebagai titipan murni yang dengan seizin penitip boleh digunakan oleh bank, jika tidak ada izin, maka tidak boleh digunakan oleh bank. Titipan murni ini dapat berupa uang, barang, maupun dokumen surat berharga. Dalam akad ini *payroll* bank syariah tidak boleh mensyaratkan pembagian bagi hasil keuntungan atas pemanfaatan harta tersebut, Bank syariah hanya mengenakan biaya penitipan barang tanpa berkewajiban memberikan imbalan, sedangkan akad yang mempunyai kesepakatan dalam kerja sama pemilik dan pengelola disebut dengan akad *mudharabah*³⁶.

5. Yayasan Pesantren

Menurut UU No. 16 Tahun 2001, yayasan mempunyai fungsi sebagai pranata hukum dalam rangka mencapai tujuan tertentu di bidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan. Undang-undang tersebut menegaskan bahwa yayasan adalah suatu badan hukum yang mempunyai maksud dan tujuan yang bersifat sosial, keagamaan, dan kemanusiaan, yang didirikan dengan memperhatikan persyaratan formal yang ditentukan berdasarkan undang-undang³⁷.

Pengertian awal pesantren, sesungguhnya dapat kita ketahui dan dapat kita tinjau secara terminologis yang memuat tentang asal muasal istilah pesantren yang

³⁶Sadam, Pegawai Bank Muamalat Indonesia Cabang Medan Balakota, Wawancara di Medan, tanggal 10 Desember 2018

³⁷Bastian Indra, "*Akuntansi Yayasan dan Lembaga Publik*", (Yogyakarta: Erlangga, 2007007), h.3

dikenal luas oleh masyarakat sebagai tempat untuk belajar agama yang paling berpengaruh dalam membentuk karakter dan kepribadian umat. Bawani mendefinisikan pesantren sebagai lembaga atau yayasan pendidikan dan pengajaran agama islam, umumnya dengan cara non-klasikal, dimana seorang kyai yang sangat ahli dalam kajian agamanya mengajarkan ilmu agama seperti fiqh, tasawuf, tafsir, tauhid, hadits dan sebagainya kepada para santri berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa arab oleh ulama abad pertengahan. Untuk mempermudah pendalaman ilmu agama.

Dan menurut pandangan Muhaimin dan Abdul Mujib pesantren adalah lembaga atau yayasan pendidikan islam yang di dalamnya terdapat kiai (pendidik) yang mengajar dan mendidik para santri (anak didik) dengan sarana masjid yang digunakan untuk menyelenggarakan pendidikan tersebut, serta didukung adanya pondok atau bangunan sebagai tempat tinggal para santri dan mempelajari kitab kuning³⁸. Dan sama halnya pesantren Darul Arafah Raya adanya beberapa sarana berupa bangunan-bangunan dan masjid yang dijadikan sarana untuk tempat belajar.

Sebagai sebuah lembaga atau yayasan pendidikan keagamaan, sistem pendidikan pesantren didasari, digerakkan, dan diarahkan oleh nilai-nilai kehidupan yang bersumber pada ajaran dasar islam³⁹. Menurut Mastuhu, nilai yang mendasari pesantren digolongkan menjadi dua kelompok, yaitu:

1. Nilai-nilai agama memiliki kebenaran mutlak yang bersifat fiqh-sufistik dan berorientasi pada kehidupan ukhrowi.
2. Nilai-nilai agama yang memiliki kebenaran relatif, bercorak empiris dan pragmatis untuk memecahkan berbagai persoalan kehidupan menurut hukum agama⁴⁰. Kedua nilai inilah yang mempunyai hubungan vertikal dan hirarkis. Dalam kaitan ini kyai dan para ustadz ustadzah menjaga nilai-nilai agama dalam dua kelompok pernyataan di atas. Hal ini juga

³⁸Muhaimin, *“Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Filosofik dan Kerangka Dasar Operasionalnya”*, (Bandung: Trigenda Karya, 1991), h.298-299

³⁹Mastuhun, *“Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren”*, (Jakarta: INIS, 1994). h. 26

⁴⁰Ibid, h.58

yang membuktikan bahwa dalam sistem pendidikan pesantren sosok kyai dan para ustadz dan ustadzah yang menjadikan dan memnentukan setiap perjalanan dan aktifitas pesantren⁴¹.

Dan perlu diketahui bahwa pondok pesantren sekarang ini telah mengalami perkembangan khususnya dalam pemikiran para santrinya. Tak terkecuali santri Pesantren Darul Arafah Raya. Jadi sejak dari dulu lembaga atau yayasan pesantren tidak akan pernah ketinggalan zaman dan akan selalu mengikuti perkembangan yang ada. Karena sudah banyak pesantren yang santrinya selain mengaji kepada kyai, mereka juga menuntut ilmu di sekolah formal.

Objek kajian yang dimaksud memang berorientasi kegamaan tetapi tetap dalam kerangka kurikulum nasional. Dengan kata lain fungsi kurikulum secara tidak langsung sudah diterapkan oleh kalangan pesantren secara konsisten sebagai syarat tercapainya tujuan-tujuan pendidikan nasional, meskipun dalam konteks yang lebih sederhana, selain kiprah pesantren dalam berbagai hal amat sangat dirasakan oleh masyarakat. Salah satu contohnya adalah, selain sebagai kader-kader ulama, pesantren merupakan bagian dari khazanah pendidikan islam Indonesia yang setia berada dalam barisa apa adanya. Dan pada prosesnya pesantren berfungsi antara lain sebagai berikut:

- 1) Pusat Kajian Islam
- 2) Pusat Pengembangan Dakwah
- 3) Pusat Pelayanan Beragama dan Moral
- 4) Pusat pengembangan Solidaritas dan Ukhuwah Islamiyah

Sedangkan tujuan pendidikan pondok pesantren ialah memebentuk mubaligh-mubaligh Indonesia yang berjiwa pancasilais yang bertaqwa, yang mampu, baik secara rohaniah maupun secara jasmaniah, mengamalkan ajaran agama islam bagi kehidupan dalam hidup diri sendiri, keluarga, masyarakat, dan bangsa dan negara.

⁴¹Ahmad Muthohar, *“Ideologi Pendidikan Pesantren di Tengah Arus Ideologi-ideologi Pendidikan”*, (Semarang: Pusaka Rizki Putra, 2007), h.20

Dan berdasarkan teori yang telah dipaparkan yang berfungsi untuk memperkuat dalam penelitian ini dengan adanya fenomena atau kejadian realita yang tidak sesuai dengan teori yang ada. Dalam hal ini kaitanya ialah adanya sebuah yayasan sekolah islam yakni Yayasan Pesantren Darul Arafah Raya yang memanfaatkan sistem *payroll* pada bank konvensional yang menjalankan bisnis ribawi dan kita ketahui juga bahwa basic sebuah yayasan Pesantren dengan kriteria ajaran agamanya yang mendalam yang harusnya sejalan dengan segala aktivitasnya yang juga harus selalu menyangdingkan hukum agamanya jika berlawanan dengan aktivitasnya. Dan adanya penelitian terdahulu dan hubungannya dengan kerangka teori yang akan dibangun dan dipaparkan oleh peneliti yaitu untuk dijadikan sebagai pedoman dalam melakukan penelitian ini.

B. Kajian Terdahulu

Penelitian terdahulu sangat penting untuk dijadikan sebagai dasar pijakan dalam penyusunan penelitian ini. Adapun penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang mungkin relevan yaitu :

No	Peneliti / Tahun	Judul	Metodologi Penelitian	Hasil Penelitian
1	Mamduh/ 2015	Persepsi, Preferensi, Sikap dan Perilaku Takmir Masjid terhadap Bank Syariah (Studi di Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang)	Kualitatif Deskriptif	kesimpulan dari penelitian ini adalah persepsi dan preferensi takmir masjid di Kecamatan Ngaliyan dinilai positif, takmir masjid sangat setuju adanya bank syariah, mereka mengatakan bahwa bank syariah sudah menerapkan prinsip-prinsip ajaran islam, ada juga yang mengatakan bahwa bank

				<p>syariah anti bunga dan bank dengan konsep islami. Namun dilihat dari sikap dan perilaku, meskipun takmir masjid menerima dan mengakui bahwa bank syariah itu penting mereka belum menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, mereka masih banyak yang menganggap bahwa bank konvensional boleh digunakan. Dikarenakan praktis dan banyak ditemui dimana saja dan mudah di akses. Adapun yang membedakan dalam penelitian ini yaitu dari segi variabelnya, penelitian ini menggunakan variabel tambahan yaitu preferensi, sikap dan perilaku, sedangkan penulis hanya menggunakan variabel persepsi saja.</p>
2	Yosi Susanti/ 2017	Persepsi Nasabah Dalam Memilih Produk Bank	Kualitatif Deskriptif	<p>hasil penelitian ini menyatakan bahwa Persepsi nasabah dalam memilih produk yang ada di BSM dipengaruhi oleh</p>

		Syariah Mandiri Belitang (Studi Pada Bank Syariah Mandiri Belitang Kabupaten Oku Timur)”		informasi dari saudara/temen yang paling dominan, hal ini dikarenakan memudahkan nasabah untuk cepat mengetahui produk-produk BSM yang biasanya digunakan dari mulut ke mulut, walaupun nasabah hanya memahami produk yang mereka gunakan saja dan kurang mengetahui produk-produk lainnya karena disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan pemahaman nasabah terhadap produk-produk yang ada di bank syariah.
3	Rizka Anggraini/ 2018	Persepsi Kiai Nahdatul Ulama Terhadap Bank Syariah (Studi Pada Kiai NU Non Nasabah Bank Syariah).	Kualitatif Deskriptif	hasil dalam penelitian ini menyatakan bahwa persepsi kiai NU terhadap bank syariah sebagai non nasabah bank syariah dapat disimpulkan bahwa terkait setuju atau tidak setuju bahwa bank syariah tidak menggunakan instrument bungan: 5 dari 10 responden mengatakan tidak setuju karena menganggap bank syariah

				<p>sama saja dengan bank konvensional hanya mengubah istilah dari konvensional ke syariah. Sedangkan 5 responden lainnya masih belum yakin karena memang belum mengetahui secara jelas bagaimana seluk beluk bank syariah. Jadi tidak memberikan respon yang mendalam terkait ini. Sedangkan terkait proyeksi bank syariah kedepannya akan berkembang atau tidak, dilihat 5 dari 10 responden mengatakan bahwa bank syariah akan mengalami perkembangan yang sangat pesat sedangkan 5 responden lainnya mengatakan bahwa perbankan syariah belum berkembang pesat dengan alasan: 1) bank syariah belum tepat menargetkan pangsa pasarnya, dan 2) antara label syariah dengan praktek yang dijalankan belum sesuai.</p>
--	--	--	--	--

4	Pipin Yuliani/ 2018	Preferensi dan Prilaku Masyarakat Desa Banjar Agung Unit II Tulung Bawang Terhadap Bank Syariah (Studi Kasus Pada Masyarakat Unit II Tulung Bawang)	Kualitatif Deskriptif	Hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat adanya faktor-faktor yang mempengaruhi preferensi dan prilaku masyarakat, yaitu terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri masyarakat itu sendiri. Faktor internal yang mempengaruhi preferensi dan prilaku masyarakat terhadap bank syariah adalah persepsi masyarakat tentang bank syariah dan persepsi tentang keuntungan, serta keinginan untuk menghindari riba. Faktor eksternal adalah berasal dari bank syariah maupun dari lingkungan. Faktor eksternal yang mempengaruhi preferensi dan prilaku masyarakat terhadap bank syariah adalah iklan dan promosi dan pengaruh dari lingkungan seperti orang-
---	------------------------	--	-----------------------	---

				orang terdekat yang ada disekitarnya
5	Ahmad Khozin Asyrofi	Persepsi dan sikap santri terhadap Bank Muamalat Indonesia studi kasus di pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Baitul Abidin Darussalam Kalibeber Mojotengah Wonosobo.	Kualitatif Deskriptif	Persepsi santri terhadap Bank Muamalat Indonesia sebanyak 70% sudah sesuai dengan syariat islam, dan 30% santri menyatakan masih sama dengan bank konvensional. Sikap santrinterhadap Bank Muamalat Indonesia sebanyak 100% menyatakan setuju dan mendukung dengan adanya bank muamalat Indonesia.

Dalam penelitian ini, dan berdasarkan teori yang sudah peneliti paparkan bahwa persepsi berhubungan erat dengan preferensi sebagaimana di kutip dalam buku slameto bahwa “Minat berkaitan dengan banyaknya faktor diantaranya persepsi. Persepsi berhubungan dengan pemahaman sehingga penentuan pilihan dan cara pandang seseorang terhadap sesuatu yang menjadi objek penelitiannya dipengaruhi oleh pemahaman yang dimilikinya”. Sehingga dapat dijelaskan bahwa dalam penelitian ini peneliti menyimpulkan untuk mengetahui bagaimana persepsi Yayasan Pesantren dan faktor apa yang mempengaruhi preferensi terhadap produk *payroll* pada bank syariah .

Persamaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya ialah sama-sama menggunakan kata variabel persepsi dan preferensi dan juga sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Adapun yang membedakan dalam penelitian ini yaitu peneliti hanya memfokuskan kata variabel

persepsi dan preferensi pada Yayasan Pesantren Darul Arafah Raya terhadap produk *payroll* pada bank syariah. dan juga studi kasus yang bertempat di Yayasan Pesantren Darul Arafah Raya di desa Lau Bakeri, Kec. Kutalimbaru, Kab. Deli Serdang.

C. Kerangka Pemikiran

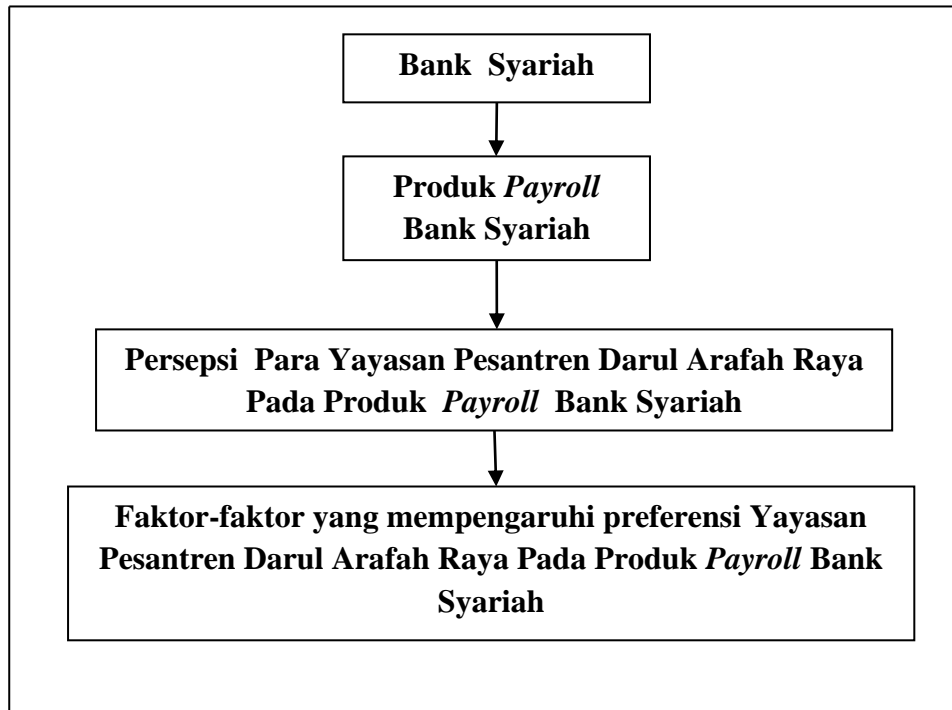
Kerangka teoritis merupakan kerangka penalaran yang terdiri dari konsep-konsep dan teori yang menjadi acuan penelitian. Biasanya kerangka teoritis disusun dalam bentuk matriks, bagan atau gambar sederhana⁴².

Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada skema dibawah ini. Dimana persepsi merupakan poin utama bagi lahirnya macam-macam perilaku seperti apa yang dilakukan berbagai manusia, dan di lain pendapat persepsi juga merupakan potensi bagi setiap individu yang sewaktu-waktu siap diaktualisasikan dalam bentuk sikap dan perilaku. Hal tersebut berangkat dari penyimpulan bahwa persepsi adalah salah satu kemampuan kognitif yang sangat berperan dalam diri manusia sehubungan dengan aktivitas-aktivitas antara satu manusia dengan manusia lainnya untuk menginterpretasikan suatu objek.

Pemahaman dari beberapa pihak yakni pihak Yayasan Pesantren Darul Arafah Raya terhadap produk atau jasa *payroll* pada bank syariah mungkin masih terbatas atau bahkan mungkin sama halnya dengan *payroll* pada bank konvensional. Adanya persepsi yang berlandaskan pada pengetahuan akan melahirkan sebuah tindakan terhadap cara pandang atau minat preferensi bagi pihak-pihak tertentu tersebut untuk menentukan suatu keputusan atas apa yang telah dipersepsikannya. Dan kemungkinan lain bahwa adanya beberapa faktor-faktor yang mendorong sehingga dapat mempengaruhi pihak-pihak tersebut atas apa yang menjadi keputusannya. Bermaksud bahwa Yayasan Pesantren Darul Arafah Raya didorong oleh beberapa faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi

⁴²Azhari Akmal, "Buku Panduan penulisan skripsi" (Medan FEBI Press, 2015), h.18

preferensi pihak yayasan Pesantren Darul Arafah Raya terhadap kurangnya minat akan produk *payroll* pada bank syariah.



Gambar 2.2

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian dalam hal ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif, yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status gejala yang ada, yaitu gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan¹.

Menurut Denzim dan Lincoln Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada².

Penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif bertujuan menggali atau membangun satu proporsi atau menjelaskan makna dibalik realita. Peneliti berpijak dari realita atau peristiwa berlangsung dilapangan³. Penelitian metode kualitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif, mengenai kata-kata lisan maupun tulisan dan tingkah laku yang diamati dari orang-orang yang diteliti⁴.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi

Lokasi penelitian ini dilakukan di Yayasan Pesantren Darul Arafah Raya di Desa Lau Bakeri, Kec. Kutalimbaru, Kab. Deli Serdang.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu pelaksanaan dalam penelitian ini akan dilakukan pada tanggal 10 Mei 2020 – 4 September 2020.

¹Suharsimi Arikunto, “*Management Penelitian*”, (Jakarta: Asdi Mahastya, 2005), h.234

²Anggito Albi dan Setiawan Johan, “*Metode Penelitian Kuantitatif*”, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), h.7

³Burhan Bungin, “*Metode Penelitian Kualitatif*”, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h.82

⁴Bagong Suyanto, “*Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta:Kencana Prebada Media Group, 2005), h.166

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dan *snowball sampling*. *Purposive sampling* adalah tehnik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin seseorang Pimpinan sehingga akan memudahkan peneliti melihat dan mengetahui dengan jelas objek/situasi sosial yang diteliti., dalam penelitian peneliti melakukan wawancara dengan beberapa tenaga pendidik, tenaga administrasi, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, Pimpinan Bendahara umum dan staf keuangan yang berkaitan dengan sistem penggajian pegawai di Yayasan Pesantren Darul Arafah Raya. Dan *snowball sampling* adalah tehnik pengambilan sampel sumber data, yang awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena jumlah sampel yang sedikit tersebut belum mampu memberikan data yang memuaskan. Maka dari itu mencari lagi yang dapat digunakan sebagai sampel untuk memperoleh sumber data. Dengan demikian sumber sampel tersebut akan menjadi besar⁵.

D. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data primer guna untuk memperoleh data yang akurat dan kemudian dapat di analisis.

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang dikumpulkan sendiri oleh perorangan / suatu organisasi secara langsung dari objek yang diteliti dan untuk kepentingan studi yang bersangkutan yang dapat berupa interview, observasi⁶. Sehingga dalam penelitian ini sumber data diperoleh langsung melalui wawancara secara langsung dengan narasumber yaitu Pimpinan, Staf Keuangan dan karyawan Yayasan Pesantren Darul Arafah Raya.

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h.218-219.

⁶Helmi Syafizal.S dkk, "Analisi Data: untuk Riset Manajemen dan Bisnis", (Medan: USU Press, 2010), h.2

2. Data Skunder

Data Skunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain⁷. Sumber data skunder juga merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat orang lain atau dokumen⁸. Dimana sumber data skunder juga dapat diperoleh dari sumber-sumber yang telah ada, biasanya diperoleh dari berbagai literasi, perpustakaan atau penelitian-penelitian terdahulu. Dan data skunder yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini menggunakan jurnal-jurnal, artikel dan buku-buku yang membahas dan berkaitan dalam penelitian ini, dalam hal ini sumber data skunder yaitu Fatwa MUI Nomor 1 Tahun 2004 dan informasi terkait profil Yayasan Pesantren Darul Arafah Raya yang akan di paparkan pada BAB IV dalam penelitian ini.

E. Tehnik dan Instrumen Pengumpulan Data

Adapun tehnik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah bentuk tanya jawab dengan narasumber dengan tujuan untuk mendapatkan keterangan, penjelasan, pendapat, fakta, bukti tentang suatu masalah atau suatu peristiwa⁹. Dimana dalam hal ini peneliti akan mewawancarai pimpinan, staf keuangan, dan beberapa karyawan sebagai narasumber untuk memperoleh data yang akurat.

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti, dalam menggunakan tehnik observasi yang

⁷Achmad Nur Budi Yulianto, dkk, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Malang : POLINEMA PRESS, 2017), h. 37

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h.137

⁹Kamdhi JS, “*Terampil Berwicara Pembelajaran Bahasa, dan Sastra Indonesia*”, (Jakarta: Grasindo, 2002), h.95

terpenting ialah mengandalkan pengamatan dan ingatan¹⁰. Istilah observasi diarahkan pada pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan aspek dalam fenomena tersebut dengan adanya ketidaksesuaian antara teori dengan kejadian dilapangan.

Menurut Narbuko observasi (Pengamatan) adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki¹¹. Observasi berarti mengamati yang bertujuan untuk mendapatkan data tentang suatu masalah sehingga akan memperoleh pemahaman dan alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya¹².

F. Analisa Data

Menurut Lexy J.Moleong menyatakan bahwa proses analisis data kualitatif setidak-tidaknya terdiri atas beberapa komponen penting yang meliputi: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul¹³.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data dapat diartikan secara sempit sebagai proses pengurangan data, namun dalam arti yang lebih luas adalah proses penyempurnaan data, baik pengurangan data yang kurang perlu dan tidak relevan, maupun penambahan terhadap data yang dirasa masih kurang¹⁴.

¹⁰Husein Usman dan Prnomo Setiad Akbar, "*Metode Penelitian Sosial*", (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h.39

¹¹Cholid Narbuko dan Abu Achmad, "*Metodologi Penelitian*", (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h.70

¹²Husein Usman dan Purnomo Setiad Akbar, "*Metode Penelitian Sosial*", (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h.40

¹³Mukhtazar, "*Prosedur Penelitian Pendidikan*", (Yogyakarta: ABSOLUTE MEDIA, 2020), h.86

¹⁴Ibid, 85

Dari hal tersebut peneliti dapat memahami bagian data mana yang kurang agar peneliti dapat melakukan upaya untuk melengkapi atau menyempurnakan dalam proses analisis data dalam penelitian ini. Agar dalam penulisan skripsi ini hanya berfokus pada satu tema sehingga dapat memudahkan penulis dalam menarik sebuah kesimpulan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan proses pengumpulan informasi yang disusun berdasarkan kategori atau pengelompokan-pengelompokan yang diperlukan. Dan dalam penelitian ini penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif¹⁵.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion*)

Penarikan kesimpulan merupakan proses pemahaman makna dari serangkaian data yang telah tersajikan, dalam wujud yang tidak sekedar melihat apa yang tersurat, namun lebih pada memahami atau menafsirkan mengenai apa yang tersirat di dalam data yang telah disajikan.

¹⁵Hakim Abdul, *Metodologi Penelitian* (Sukabumi, CV Jjejak : 2017), h.85

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum

a. Lembaga Pendidikan

Pesantren Darularafah Raya menaungi lembaga pendidikan formal dengan jumlah siswa orang T.P 2019 - 2020 sebagai berikut, yaitu :

- | | |
|---|---------------------------|
| 1. TK Islam Arafah | jumlah siswa : 70 orang |
| 2. SD Islam Arafah | jumlah siswa : 170 orang |
| 3. SMP dan SMA Galih Agung (Putri) | jumlah siswa : 1439 orang |
| 4. MTs dan MAS Darularafah (Putra) | jumlah siswa : 1729 orang |
| 5. STAIDA (Sekolah Tinggi Agama Islam Darularafah) | jumlah mhs : 240 orang. |

b. Riwayat Singkat Pesantren

Peletakan batu pertama pendidikan Pesantren Darularafah dilakukan pada 17 Agustus 1985 oleh Bapak Amrullah Naga Lubis dan keluarga bersama beberapa guru alumni Gontor, di desa Lau Bakeri, Kec. Kutalimabru, Kab. Deli Serdang, berjarak sekitar 25 km dari pusat kota Medan. Kemudian pada tanggal 8 Mei 1986 bertepatan dengan 26 Sya'ban 1706 dibuka pendaftaran untuk santri khusus putra angkatan I di Pesantren Darularafah.

Tujuan awal adalah untuk melahirkan ulama yang ahli dalam bidang Ilmu Agama Islam. Namun dalam perkembangannya tidak hanya ilmu Agama yang diberikan tetapi juga ilmu-ilmu lainnya seperti Sosial, Ekonomi dan Eksakta, sehingga para alumninya dapat melanjutkan studinya ke Perguruan Tinggi Umum (USU, UI, UGM, IPB, UNIMED, UNPAD, POLMED, INSYIAH, UNIV. MALIKUL SALEH, UNIV. JEND. SUDIRMAN, UNIV. NEGERI PADANG, UNDIP, TELKOM, dll) disamping itu tentu saja ke Perguruan Tinggi Agama (UIN/IAIN di Indonesia, Al-Azhar/Mesir, Univ.Madinah/Arab Saudi, Aligarh/India).

Pesantren Darularafah berkembang dengan pesat dan diikuti dengan pendirian pesantren khusus untuk putri. Pembangunan visi dimulai pada bulan april – mei 1996 meliputi 5 unit gedung untuk asrama, 1 unit aula, ruang kegiatan, mushola, kantor perumahan guru dan ruang makan. Rangkaian bangunan tersebut diresmikan oleh Ibu HJ. Ainun Habibi pada tanggal 30 September 1996.

Pesantren putri ini diberi nama “ Galih Agung “ yang diambil dari bahasa Jawa Kuno yang berarti “ Jiwa Yang Besar “ atau “ Inti Yang Agung” dan santriatinya dipanggil dengan “Dyah” yang merupakan panggilan wanita muda keturunan bangsawan. Dalam perkembangannya sampai sekarang ini, kampus putri telah mengalami kemajuan yang pesat terbukti dengan perluasan lahan dan penambahan pembangunan asrama, ruang belajar, dan mesjid yang diresmikan oleh Bapak Menteri Agama RI DRS. H. Lukman Hakim Saifuddin pada tanggal 05 Maret 2015.

c. Visi dan Misi

1) Visi

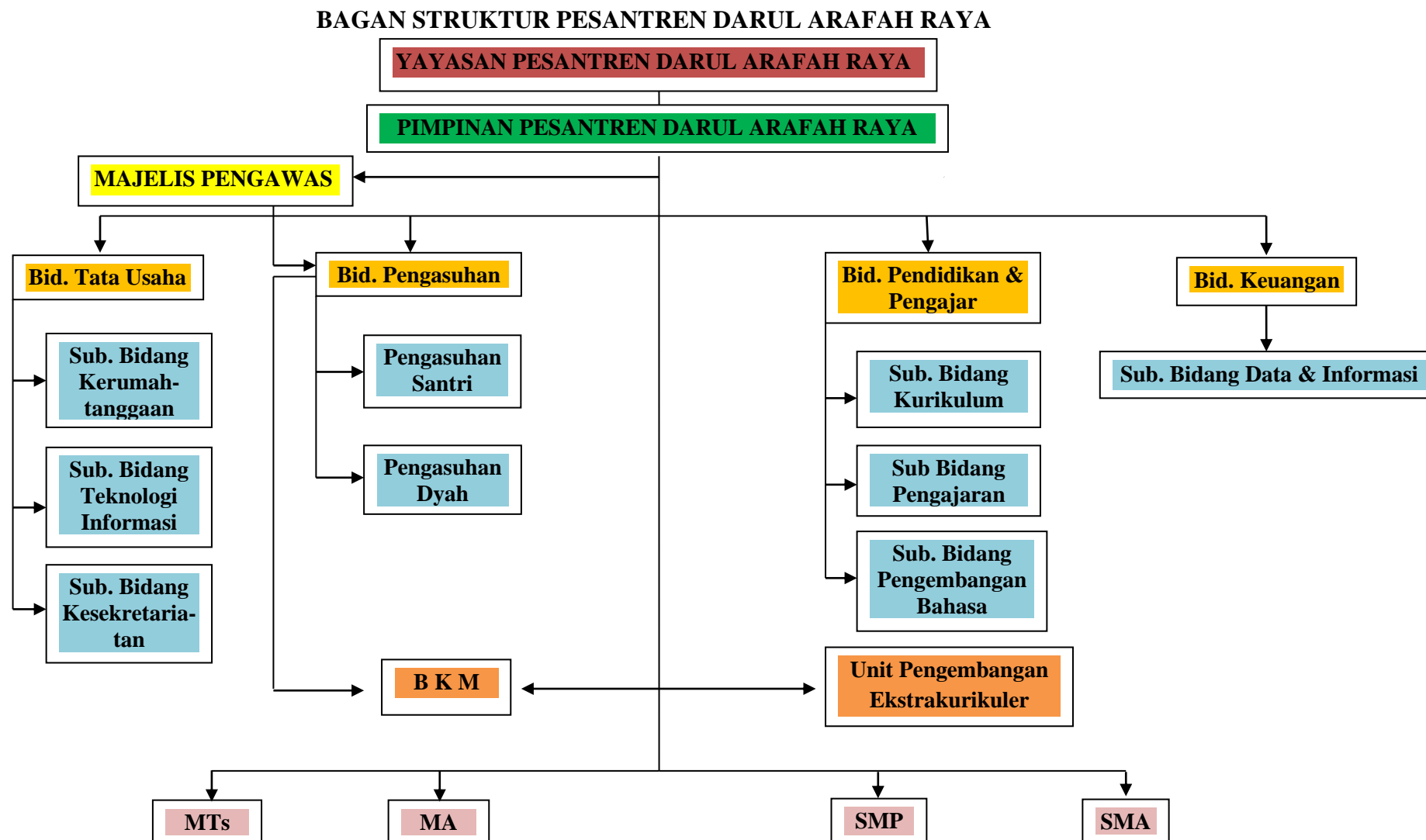
Menjadi Pesantren yang Mandiri, Unggul, Berprestasi dan Berkarakter Islami sehingga dapat mempersiapkan Ulama dan Umaro’.

2) Misi

- a. Menjadi pesantren yang mandiri dalam hal keuangan dengan menerapkan system transparansi dan akuntabilitas.
- b. Menjadi pesantren yang unggul dalam hal sarana dan prasarana.
- c. Menjadi pesantren yang dapat mengembangkan seluruh potensi dan bakat Santri/Dyah sehingga dapat berprestasi secara regional dan nasional.
- d. Menjadi pesantren yang memiliki budaya islami sehingga mampu menghasilkan Santri/Dyah yang berkarakter islami.
- e. Memiliki kurikulum yang dapat mempersiapkan Santri dengan karakter islami dan menjadi Ulama dan Umaro’

d. Struktur Organisasi

Gambar 4.1



a. Yayasan Pesantren Darularafah Raya

Pembina	: H. Amrullah Naga Lubis
Pengurus :	
- Ketua	: H. Harun Lubis, S.T., M.Psi
- Bendahara Umum	: Ir. Hj. Duma Sari Lubis
- Bendahara I	: H. Hamdana P. Lubis
- Bendahara II	: H. Hamdani Lubis
- Sekretaris Umum	: Anwar P. Lubis
- Sekretaris I	: Drg. Hj. Milda Sari Lubis
- Pengawas	: Hj. Nurhayati Hasibuan
- Anggota	: H. Indra P. Lubis, M.A.

b. Organisasi Pesantren Darul Arafah Raya

Pimpinan	: H. Harun Lubis, S.T., M.Psi
Majelis Pengawas	: H. Hamdana P. Lubis H. Hamdani P. Lubis H. Anwar P. Lubis H. Drs. Ali Sahbana
Bid. Tata Usaha	: Mahmud El Khudri, S.Ag
Sub Bid. Kerumahtanggaan	: M. Kurniawan, S.Pd.I
Sub Bid Kesektariatan	: Lena Sartika Capah, S.Kom
Sub Bid Tek. Informasi	: Machyar Hadi, S.Kom
Bid. Pengembangan Ekstrakurikuler	: Rozali, S.PdI
Bid. Pengasuhan	: Ahmad Rifa'i, S.Ag
Pengasuhan Santri	
Ketua	: Faisal Pandiangan, S.Ag
Waka	: Aulia Rahman, S.Pd.I
Sekretaris	: Arifman, S.Pd.I
PU	: Yusri Amri Marpaung, S.Pd.I
Jumlah Santri	: 1.729 Orang
Pengasuhan Dyah	
Ketua	: Supriono, S.Pd.I
Waka	: Khairiah Nasution
Sekretaris	: Prayugianto, S.Pd

PU	: Putut Imam Syafi'i, S.Pd.I
Jumlah Dyah	: 1.439 Orang
Bid. Pendidikan dan Pengajaran	: Bambang Widowasono, MA
Sub. Bid Kurikulum	: Novi Alvan, S.E., M.Psi
Sub. Bid Pengajaran	: Surya Darmawan, S.Ag
Sub. Bid Pengembangan Bahasa	: T. Syaiful Bahri, Lc
Bid. Keuangan	: Rizal Hasibuan
Sub. Bid Data dan Informasi	: M. Daroini, S.Ag
Unit Pengembangan Ekskul	: Rozali, S.Pd.I
BKM	: Ibrahim, S.E
	Bayu Ismail Nasution
MTs Darularafah	
Kepala	: Sapriadi, S.Pd.I
Waka I	: Agus Susanto, S.Pd.I
Waka II	: Suharto, S.Pd.I
Waka III	: M. Hazairin Adha, S.Pd.I
	: Ahmad Agustin, S.Pd
KTU	: Amat Suhendri, S. Pd.I
NPSN	: 10264207
Akreditasi	: A
Jumlah Siswa	: 948 Siswa
MAS Darularafah	
Kepala	: Marwan Halim, S.HI
Waka I	: Mismaruddin, M.S
Waka II	: Budiawan, S.P
Waka III	: Basri Rangkuti, M.S
	Agus Riadi, S.Pd.I
KTU	: Yusmeli Lubis, S.Pd.I
NPSN	: 10264725
Akreditasi	: A
Jumlah Siswa	: 781 Siswa

SMP Galih Agung

Kepala	: Nirwansyah, M.PdI
Waka I	: Misdan, S.Ag
Waka II	: M. Arafat Batu Bara, S.Pd.I
Waka III	: Fauzan Azhary, S.Pd.I.,M.Psi
KTU	: Hadori Idrus, S.Ag
NPSN	: 10200318
Akreditasi	: B
Jumlah Siswa	: 738 Siswa

SMA Galih Agung

Kepala	: Ardian Ginting, S.Ag
Waka I	: Syahril Anwar, S.HI
Waka II	: Ahdar Muslim, S.Pd.I
Waka III	: Suprpto, M.S
KTU	: Zakaria, S.Ag
NPSN	: 10214164
Akreditasi	: A
Jumlah Siswa	: 701 Siswa

TK Arafah 3

Kepala	: Syarifah Wani, S.PdI
Tenaga Administrasi	: Yustania
NPSN	: 69762868
Akreditasi	: B
Jumlah Siswa	: 43 Siswa

TK Arafah

Kepala	: Sri Cahaya Fauziah, S.Pd.
NPSN	: 69992428
Akreditasi	: B
Jumlah Siswa	: 27 Siswa

SD Islam Arafah

Kepala	: Ir. Hj. Dumasari Lubis
Waka I	: Sri Rahayu, S.Pd

Tenaga Administrasi : Tika Rahayu, S.PdI
 NPSN : 10213087
 Akreditasi : B
 Jumlah Siswa : 170 Siswa

STAI Darul Arafah

Ketua : H. Harun Lubis, M.Psi
 Waka Akademik : H. Umar Mukhtar S, Lc,M.A.
 Waka Non Akademik : Monica Mulyani B, M.Pd
 LPM : Riri Silvia, M.A.
 LPPM : Tirta Yogi Aulia, M.Pd
 Ketua Prodi PAI : Rahmadani Fitri G, M.Pd.I
 Ketua Prodi Piaud : Nurainun Hasibuan, M.Si
 Ketua Prodi AHS : Indra Bachri, M.Ag
 Ketua Tata Usaha : Surya Hoirul Ahsan D, M.Psi
 Akreditasi : C
 Jumlah Mahasiswa : 240

e. Kurikulum Pesantren Darul Arafah Raya

1) Kurikulum Pesantren

Tabel 4.1

No	Mata Pelajaran	Kelas
1	Bahasa Arab dan Muthola'ah	1 MTs/SMP dan 1 Exp MAS/SMA
2	Bahasa Arab dan Muthola'ah	2 MTs/SMP
3	Bahasa Arab dan Muthola'ah	3 MTs/SMP dan 3 Exp MAS/SMA
4	Muthola'ah	4, 5, 6 MAS/SMA
5	Nahwu dan Insya	2 dan 3 MTs/SMP dan 1 Exp MAS/SMA
6	Nahwu dan Insya	3 Exp, 4, 5 dan 6 MAS/SMA
7	Shorof	2, 3 MTs/SMP dan 1 Exp, 3 Exp, 4 MAS/SMA
8	Tauhid	1,2,3 MTs/SMP dan 1 Exp, 3 Exp, 4,5,6 MAS/SMA

9	Ushulul Fiqh, Hadis dan Mustholahul Hadis	1,2,3 MTs/SMP dan 1 Exp, 3 Exp, 4,5,6 MAS/SMA
10	Tafsir dan Ayatul Ahkam	1,2,3 MTs/SMP dan 1 Exp, 3 Exp, 4,5,6 MAS/SMA
11	Fiqih dan Faroidh	1,2,3 MTs/SMP dan 1 Exp, 3 Exp, 4,5,6 MAS/SMA
12	Tarbiyah dan Tarjamah	5,6 MAS/SMA
13	Tarikh Islam	1,2,3 MTs/SMP dan 1 Exp, 3 Exp MAS/SMA
14	Mahfuzhot	1,2,3 MTs/SMP dan 1 Exp, 3 Exp MAS/SMA
15	Balaghoh	3 Exp, 4,5,6 MAS/SMA
16	Khot dan Imla	1,2,3 MTs/SMP dan 1 Exp MAS/SMA
17	Tajwid dan Adab	1,2,3 MTs/SMP dan 1 Exp, 3 Exp MAS/SMA
18	Bahasa Indonesia	1,2,3 MTs/SMP dan 1 Exp, 3 Exp, 4,5,6 MAS/SMA
19	Ekonomi, Geografi, IPS (Ilmu Peng Sosial)	1,2,3 MTs/SMP dan 1 Exp, 3 Exp, 4,5,6 MAS/SMA
20	Matematika	1,2,3 MTs/SMP dan 1 Exp, 3 Exp, 4,5,6 MAS/SMA

No	Mata Pelajaran	Kelas
21	Sejarah, PKn dan Sosiologi	1,2,3 MTs/SMP dan 1 Exp, 3 Exp, 4,5,6 MAS/SMA
22	IPA (Ilmu Pengetahuan Alam)	1,2,3 MTs/SMP dan 1 Exp, 3 Exp, 4,5,6 MAS/SMA
23	Bahasa Inggris	1,2,3 MTs/SMP dan 1 Exp, 3 Exp, 4,5,6 MAS/SMA

2) Program Ko-kurikuler

- Bimbingan Ibadah
- Bahasa Arab dan Bahasa Inggris
- Keorganisasian
- Olahraga
- Kesenian
- Pramuka
- Retorika Dakwah
- Tahfizh Quran

- Qiro'atul Kutub (Kitab Kuning)

3) Program Ekstra-Kurikuler

- Olah Raga : - Bola Kaki
 - Futsal
 - Basket
 - Badminton
 - Takraw
 - Panahan
 - Volly
 - Senam
 - Tenis Meja
- Kesenian : - Kaligrafi
 - Silat
 - Merajut

f. Pendidik dan Tenaga Pendidikan

Tenaga Pendidik

Tabel 4.2

No	Kualifikasi Akademik	Jumlah
1	S1	154
2	S2	15
3	S3	1

Tenaga Kependidikan

Tabel 4.3

No	Kualifikasi Akademik	Jumlah
1	S1	48
2	S2	-
3	S3	-

g. Sarana dan Prasarana

Sarana Yang dimiliki :

- a. Gedung Asrama
- b. Mesjid
- c. Perumahan Guru
- d. Perumahan Karyawan
- e. Penginapan Tamu

- f. Ruangan Kelas
- g. Lapangan Olah Raga
- h. Gedung Kantor
- i. Gedung Aula
- j. Ruang Tamu
- k. Dapur Umum
- l. Laboratorium (Lab. Fisika, Kimia, Bahasa dan Komputer)
- m. Ruangan Kursus
- n. Kantin dan Toserba
- o. Klinik Kesehatan
- p. Perpustakaan

Sarana Pendukung :

- a. Ruang Audio Visual
- b. Foto Copy
- c. Warnet
- d. Unit Pengemasan Produk
- e. Binatu
- f. Kopontren
- g. Arafah Mart

Unit Usaha :

- a. Perkebunan Coklat
- b. Budidaya Ikan Air Tawar
- c. Penanaman Kayu Mindy
- d. Pembibitan Sawit
- e. Peternakan Unggas
- f. Perkebunan Kelapa
- g. Budidaya Jagung Unggul
- h. Pembibitan Gaharu
- i. Penanaman Pohon Aren
- j. Distribusi Pupuk Kaurama

2. Persepsi dan Preferensi Yayasan Pesantren Darul Arafah Raya Pada Produk *Payroll* Bank Syariah

a. Deskripsi Hasil Wawancara

Persepsi bersifat individual yaitu persepsi dapat dikemukakan karena perasaan, kemampuan berpikir, pengalaman-pengalaman individu yang tidak

sama, maka dalam mepersepsikan sesuatu stimulus, dimana hasil persepsi seseorang mungkin akan berbeda antar individu satu dengan individu lain.

proses yang terjadi dalam persepsi adalah asosiasi dimana informasi tersebut bisa didapat melalui penginderaan dan dikaitkan dengan hal-hal yang ada serta pengalaman seseorang di masa lampau, dalam proses asosiasi ini terlihat pada tahap penafsiran¹.

Persepsi juga merupakan awal terbentuknya sebuah perilaku seperti apa yang akan dilakukan oleh seseorang individu. Dengan kata lain persepsi adalah kemampuan yang mungkin sewaktu-waktu siap diaktualisasikan oleh seseorang ke dalam bentuk sikap, tindakan dan perilaku, Hal ini berangkat dari penyimpulan bahwa persepsi didefinisikan sebagai proses kognitif dimana seseorang individu dapat memilih, mengorganisasikan dan memberikan arti kepada stimulus lingkungan sehubungan dengan aktivitas-aktivitas individu atau seseorang dalam menentukan sikap terhadap apa yang dipersepsikannya

Di sisi lain sebuah persepsi konsumen dapat diketahui dengan cara mengukur tingkat kegunaan nilai manfaat suatu atribut yang terdapat pada sebuah produk atau jasa, dimana atribut yang melengkapi pada suatu atribut produk dan jasa dapat menimbulkan minat atau daya tarik dari keinginan seorang konsumen untuk menggunakan suatu produk tersebut.

Sehingg dapat disimpulkan bahwa persepsi seseorang terhadap suatu produk barang dan jasa sangat beragam dimana sangat dipengaruhi oleh tingkat keyakinan dan pemahaman penggunaanya dalam menentukan produk barang dan jasa yang paling di inginkan berdasarkan kebutuhannya.

Dan kebenaran persepsi sering kali bersifat relatif, tidak jarang kebenarannya sering kali berbeda di otak masing-masing orang. Satu objek yang sama boleh jadi mendapatkan penilaian yang berbeda-beda. Setiap

¹Yeni Widyastuti, *Psikologi Sosial*, (Serang: Graha Ilmu, 2013), h. 35

orang bisa saja mengklaim bahwa persepsinyalah yang di anggap paling benar, sering kali memang tidak ada seorang pun yang bisa dikatakan salah. Perbedaan paradigma adalah salah satu faktor yang menyebabkan fenomena tersebut terjadi.

Islam juga memberikan perhatian yang sangat serius berkaitan dengan persepsi. Melalui indra orang bisa memberikan persepsi dan mendapatkan informasi apapun tentang realitas sosial baik yang bermanfaat dan juga yang tidak. Padahal jika suatu informasi tersebut sudah masuk ke dalam diri seseorang. Maka informasi tersebut tidak akan pernah hilang, sadar ataupun tidak, informasi tersebut kemudian akan berpengaruh pada pikiran, perasaan, motivasi, kepribadian, ataupun perilaku kita. Jika informasi itu berhasil mempengaruhi pikiran dan perasaan kita, maka bukan tidak mungkin ia justru akan dapat mengendalikan diri kita².

Seperti halnya Yayasan Pesantren Darul Arafah Raya, yaitu yang disampaikan oleh 10 responden tentang bagaimana persepsi Yayasan Pesantren Darul Arafah Raya pada produk *payroll* bank syariah.

Tenaga Administrasi Ibu Tika Rahayu mengutarakan pendapatnya bahwa bank konvensional dan bank syariah itu sama saja, dikarenakan berdasarkan sistem perputaran keuangannya. Pada bank syariah juga untuk fasilitasnya yang masih sulit untuk dijumpai sehingga banyak masyarakat khususnya saya lebih suka menjadi nasabah pada bank konvensional dengan pelayanan yang lebih memuaskan di banding bank syariah³.

Tenaga Pendidik Bapak Ahdar Muslim menyatakan bahwa pada bank syariah telah berupaya agar bank syariah memenuhi standar syariah sebuah bank yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadits. Akan tetapi masih

³Tika Rahayu, Tenaga Administrasi Yayasan Pesantren Darul Arafah Raya, Wawancara di Deli Serdang, tanggal 4 September 2020

kurang memuaskan saja pelayanan yang ada di bandingkan dengan bank konvensional. Yaitu minimnya pelayanan fasilitas ATM yang ada berbagai tempat khususnya disekitar kawasan pesantren sehingga kami para tenaga pendidik tidak kesulitan untuk menarik uang tunai apabila menggunakan *payroll* pada bank syariah⁴.

Wakil Kepala Sekolah Bapak Syahril menyatakan bahwa saya setuju dengan adanya bank syariah merupakan solusi yang baik bagi umat muslim untuk meninggalkan riba apalagi pesantren yang harusnya mendukung adanya *payroll* pada bank syariah dan beralih ke bank syariah dengan kriteria pesantren yang menonjolkan nilai-nilai islam serta berpegang teguh pada ajaran agama Allah. Akan tetapi minimnya fasilitas ATM pada bank syariah pasti nantinya membuat pegawai kesulitan untuk proses penarikan uang jika menggunakan *payroll* bank syariah. Dan dari pihak atasan pun mereka sudah menetapkan *payroll* pada bank mandiri sesuai yang mereka kehendaki dan mungkin dengan alasan tertentu mereka menggunakan jasa *payroll* pada bank tersebut dan saya hanya seorang pegawai yang hanya tinggal menerima saja⁵.

Kepala Sekola SMP Bapak Nirwansyah menyatakan bahwa bank-bank islam yang ada di Indonesia harus benar-benar sesuai syariat yang DSN atau MUI dan ICMI kehendaki bukan hanya sekedar berlabel syariah saja, dan sekarang ini banyak bank konvensional yang beralih menjadi syariah untuk menarik minat nasabah saja, dan dari segi kualitas pelayanan seperti fasilitas ATM dan akses menuju kantor-kantor cabang banknya juga kurang di perhatikan⁶.

Kepala Bidang Pendidikan dan pengajar Bapak Bambang menyatakan pendapatnya bahwa bank syariah menggunakan konsep-konsep yang bagus

⁴Ahdar Muslim, Tenaga Pendidik Yayasan Pesantren Darul Arafah Raya, Wawancara di Deli Serdang, tanggal 4 September 2020

⁵Syahri, Wakil Kepala Sekolah Yayasan Pesantren Darul Arafah Raya, Wawancara di Deli Serdang, tanggal 4 September 2020

⁶Nirwansyah, Kepala Sekolah SMP Yayasan Pesantren Darul Arafah Raya, Wawancara di Deli Serdang, tanggal 4 September 2020.

yang menggunakan sistem bagi hasil sehingga dapat memenuhi kriteria yang adil dan juga memenuhi kriteria syariah dan menjadi jawaban bagi kerisauan umat muslim yang ingin meninggalkan sistem riba yang terdapat pada bunga bank konvensional. Akan tetapi untuk keberadaan bank syariah sendiri belum tersebar luas sehingga seluruh lapisan masyarakat agak kesulitan untuk menjangkaunya apalagi kurang fasilitas mesin ATM pada bank syariah juga yang menjadi kendala⁷.

Pimpinan Bapak Harun menyatakan bahwa pemahaman beliau mengenai bank syariah ialah beliau mengatakan memang sebenarnya jika kita melakukan pembiayaan akan sangat menguntungkan bagi pebisnis-pebisnis jika dilakukan pembiayaan pada bank syariah dari pada bank konvensional yang menjadi alasan beliau dikarenakan pembiayaan pada bank syariah adanya perjanjian akad di awal yang mengikat dan tidak berubah sampai akhir selesainya pembiayaan, sedangkan pinjaman pada bank konvensional dimana pembayaran secara *flat* pada pokok dan bunganya itu hanya berlangsung selama kurun waktu 2 sampai 3 tahun sehingga setelah lewat 3 tahun angsuran besaran bunganya tergantung pada suku bunga dan itu termasuk riba karna adanya tambahan sebagaimana berdasarkan pengalaman beliau. dapat disimpulkan bahwa beliau setuju dengan konsep syariah yang di telah diterapkan perbankan-perbankan syariah walaupun pun belum sepenuhnya sempurna, namun yang menjadi alasan beliau mengapa Yayasan Pesantren Darul Arafah Raya belum menggunakan *payroll* pada bank syariah dikarenakan dari beberapa pihak-pihak bank yang sudah menawarkan jasa *payroll*-nya jika diminta untuk melakukan pengadaan ATM di sekitar kawasan Pesantren mereka tidak memenuhinya⁸.

Bendahara I Bapak Hamdana menyatakan, bahwa bank syariah hanya berlabel syariah saja dimana harapan beliau seharusnya adanya bank syariah

⁷Bambang, Kepala Bidang pendidikan dan Pengajar Yayasan Pesantren Darul Arafah Raya, Wawancara di Deli Serdang, tanggal 4 September 2020.

⁸Harun Lubis, Pimpinan Yayasan Pesantren Darul Arafah Raya, Wawancara di Deli Serdang, tanggal 26 Juli 2020.

di tengah-tengah masyarakat justru untuk mengembangkan ekonomi umat yang berpenghasilan di bawah rata-rata, sebagaimana dulu sejarah awal mulanya berdirinya bank Muamalat Indonesia. Yakni Bank Muamalat Indonesia itu muncul dengan di dukung dari dana abadi umat pada zaman Bapak Presiden Suharto, walaupun dana abadi umat yang dijadikan modal awal tersebut telah dikembalikan dan di inisiasi oleh ICMI (Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia) melalui persetujuan Bapak Suharto maka berdirilah Bank Muamalat Indonesia. Harusnya hal tersebut menjadikan bank syariah sekarang sebagai penolong di kemudian hari bagi ekonomi umat muslim yakni di masa sekarang. Hal ini berdasarkan pengalaman beliau dahulu yang pernah melakukan pembiayaan di bank syariah yang tidak disetujui dengan status sosial beliau yang dari segi prinsip 5C kurang memenuhi standar. Dan pernyataan beliau mengenai preferensi terhadap *payroll* bank syariah bahwa kurang fasilitas ATM pada bank syariah dan jauhnya jarak untuk menempuh lokasi ATM dari lokasi Pesantren sehingga menjadikan minat Yayasan Pesantren Darul Arafah Raya urung untuk menggunakan jasa *payroll* pada bank syariah⁹.

Staf Keuangan Bapak Rizal, beliau menyatakan bahwa hadirnya bank syariah merupakan solusi dan jawaban bagi kita khusus masyarakat muslim yang memiliki kecemasan dalam pemikirannya tersendiri dalam melakukan segala aktivitas ekonominya bahwa jika menggunakan bank konvensional tersebut terdapat sesuatu yang mudharat untuk diri kita sebagaimana kita sebagai umat muslim yang kita ketahui bersama bahwa terdapat tambahan bunga pada bank konvensional yang merupakan riba yang agama kita telah larang untuk memakannya. Begitu juga dengan *payroll* pada bank konvensional yang mereka gunakan saat ini, pada dasarnya pihak pesantren juga ingin menggunakan *payroll* pada bank syariah yang harus mencirikan dan mencerminkan sebuah yayasan islam yang selalu memperhatikan segala bentuk aktivitasnya agar tidak menyimpang dan terhindar dari dosa. Akan

⁹Hamdana, Bendahara I Yayasan Pesantren Darul Arafah Raya, Wawancara di Deli Serdang, tanggal 26 Juli 2020.

tetapi dari beberapa pihak bank syariah yang sudah menawarkan kerja sama dengan pihak yayasan Pesantren dalam *payroll*-nya jika diminta untuk menghadirkan fasilitas ATM-nya mereka tidak menyanggupinya. Sedangkan apabila pihak Yayasan Pesantren tetap menyetujui akan *payroll* bank syariah untuk digunakan maka akan menzolimi para pegawai karna jika pegawai tersebut ingin melakukan penarikan uang dari rekening *payroll*-nya maka pegawai tersebut harus menempuh jarak yang cukup jauh untuk menempuhnya. Selain dilihat dari kebutuhan akan fasilitas ATM yang dianggap cukup penting dan jika di minta untuk memilih beliau mengungkapkan pasti kami sebagai yayasan Pesantren Darul Arafah Raya yang merupakan yayasan islam pasti lebih memilih bank syariah¹⁰.

Bendahara II Bapak Hamdani, menyatakan bahwa beliau setuju dengan adanya bank syariah dan beliau juga ingin jika sistem penggajian pada pegawai Pesantren Darul Arafah Raya juga menggunakan *payroll* pada bank syariah, akan tetapi setelah memperhatikan, dan melihat dari beberapa bank syariah yang menawarkan jasa *payroll*-nya dan ketika di ukur dari manfaat produk atau jasa *payroll* yang di tawarkan tersebut ternyata dari segi atribut yang menjadi pelengkap dari sebuah produk kurang memberi manfaat bagi konsumen, yakni produk atau jasa *payroll* tersebut tidak di lengkapi dengan fasilitas ATM atau pengadaan ATM terlebih dahulu sebagai penunjang bagi pegawai sebagai konsumen untuk memudahkan dalam penarikan uang tunai. Sehingga pihak pesantren lebih mengandalkan bank konvensional yang telah memenuhi dari segi kebutuhan pegawai¹¹.

Bendahara Umum Ibu Duma, menyatakan bahwa dari awal berkeinginan dan berniat kalau sistem penggajian untuk para pegawai itu melalui jasa *payroll* bank syariah yaitu Bank Muamlat Indonesia, akan tetapi beliau mengatakan bahwa kondisi Bank Muamalat Indonesia dalam waktu 4 sampai

¹⁰Rizal, Staf Keuangan Yayasan Pesantren Darul Arafah Raya, Wawancara di Deli Serdang, tanggal 26 Juli 2020

¹¹Hamdani, Bendahara II Yayasan Pesantren Darul Arafah Raya, Wawancara di Deli Serdang, tanggal 26 Juli 2020.

5 tahun belakang ini berada di masa sulit dan pihak pesantren tidak ingin mengambil resiko akan dampak dari pihak Bank Maumalat yang tengah mengalami masa sulit tersebut. Walaupun dari segi atribut dari sebuah produk atau jasa akan *payroll* telah memenuhi syarat yang telah di minta pihak pesantren untuk mengadakan fasilitas ATM. Tetapi sama halnya dengan persepsi pimpinan dari Pesantren Darul Arafah Raya Ibu Duma juga mengatakan bahwa dari beberapa bank syariah yakni mulai dari BRI Syariah, BNI Syariah, Bank Syariah Mandiri, ketika pihak pesantren telah memasukkan surat permohonan dan berproses bahkan pihak bank telah mendatangi pihak pesantren untuk bersepakat dalam jasa *payroll* dengan syarat memunculkan terlebih dahulu ATM di sekitar pesantren baru kemudian akan berlanjut ke pembicaraan mengenai *payroll*. Ternyata setelah penantian dalam waktu 2 sampai 3 bulan yang berikan pihak pesantren kepada pihak bank untuk pengadaan mesin ATM tersebut namun hingga detik ini tidak ada jawaban dan pergerakan untuk pengadaan mesin ATM tersebut¹².

Dan berikut hasil wawancara yang telah terwujud dari beberapa persepsi-persepsi para ustadz dan utadzah dengan berbagai jabatan yang cukup menarik dan kebanyakan memiliki pandangan yang baik dari jumlah 10 responden yang telah diwawancarai mengenai persepsi yang berkaitan tentang *payroll* pada bank syariah yang di tampilkan dalam bentuk tabel di bawah ini.

Tabel 4.4

Persepsi Yayasan Pesantren Darul Arafah Raya Berdasarkan Persentase

No	Pertanyaan	Jawaban
----	------------	---------

¹²Duma, Bendahara Umum Yayasan Pesantren Darul Arafah Raya, Wawancara di Deli Serdang, tanggal 26 Juli 2020.

1	Menurut anda, sudahkah sistem bank syariah yang ada di Indonesia saat ini sesuai dengan prinsip syariah?	a. Sudah (7 orang = 70%) b. Belum (3 orang = 30%)
2	Apakah menurut anda bank syariah sudah menerapkan hukum yang berdasarkan pada Al-Qur'an dan Hadits?	a. Sudah (7 orang = 70%) b. Belum (3 orang = 30%)
3	Setujukah anda dengan pernyataan Fatwa MUI bahwa bunga itu haram?	a. Sudah (7 orang = 70%) b. Belum (3 orang = 30%)
4	Informasi yang anda dapatkan terkait segala kegiatan yang dilakukan bank syariah, misalnya produk atau jasa <i>payroll</i> bank syariah, apakah sudah sesuai dengan prinsip syariah?	a. Sudah (7 orang = 70%) b. Belum (3 orang = 30%)
5	Informasi yang anda dapatkan dari berbagai bank terkait <i>payroll</i> apakah menarik anda untuk beralih ke produk atau jasa <i>payroll</i> pada bank syariah?	a. Iya (6 orang = 60%) b. Tidak (4 orang = 40%)
6	Setuju atau tidak setujukah anda dengan informasi yang menyatakan bahwa <i>payroll</i> antara bank syariah dan bank konvensional itu sama?	a. Setuju (3 orang = 30%) b. Tidak Setuju (7 orang = 70%)
7	Dengan lokasi Pesantren Darul Arafah Raya, apakah membutuhkan jarak tempuh yang jauh untuk menemukan bank syariah?	a. Iya (10 orang = 100%) b. Tidak (0 orang = 0%)

8	Dengan lokasi Pesantren Darul Arafah Raya, apakah membutuhkan jarak tempuh yang jauh untuk menemukan fasilitas ATM bank syariah?	a. Iya (10 orang = 100%) b. Tidak (0 orang = 0%)
---	--	---

Persepsi dari beberapa responden yang diutarakan melalui beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan produk *payroll* pada bank syariah dari segi pemahaman mereka, hal ini menjadikan para pihak yayasan baik ustadz maupun ustdzah mempunyai persepsi bahwa produk atau jasa *payroll* pada bank syariah sudah mengarah lebih baik dan sesuai dengan kriteria syariah yang berdasarkan pada Al-Qur'an dan Hadits dalam rangka untuk tidak menjalankan bisnis yang bersifat ribawi yang menjadi kecenderungan dan kerisauan bagi masyarakat muslim khususnya bagi pihak Yayasan Pesantren Darul Arafah Raya.

Untuk persepsi para pihak Yayasan Pesantren Darul Arafah Raya dari semua responden 70% cenderung setuju dan menyatakan bahwa produk atau jasa *payroll* pada bank syariah sudah sesuai dengan kriteria syariah dan cenderung setuju untuk menggunakan produk atau jasa *payroll* pada bank syariah. seperti halnya di sampaikan Ibu Duma selaku Bendahara Umum Yayasan Pesantren Darul Arafah Raya, bahwa dari awal berkeinginan dan berniat kalau sistem penggajian untuk para pegawai itu melalui jasa *payroll* bank syariah yaitu Bank Muamlat Indonesia, akan tetapi beliau melihat bahwa kondisi Bank Muamalat Indonesia dalam waktu 4 sampai 5 tahun belakang ini berada di masa sulit dan pihak pesantren tidak ingin mengambil resiko akan dampak dari pihak Bank Maumalat yang tengah mengalami masa sulit tersebut.

Berdasarkan hukum mengenai akan haramnya bunga pada bank konvensional 70% responden mengetahui akan hukum tersebut dan juga 70% cenderung setuju dengan Fatwa MUI yang menyatakan haramnya bunga pada bank konvensional. Sebagaimana hasil wawancara dengan salah satu

responden Bapak Rizal Selaku staf bagian keuangan yang menyatakan bahwa hadirnya bank syariah merupakan solusi dan jawaban bagi kita khusus masyarakat muslim yang memiliki kecemasan dalam pemikirannya tersendiri dalam melakukan segala aktivitas ekonominya bahwa jika menggunakan bank konvensional tersebut terdapat sesuatu yang mudharat untuk diri kita sebagaimana kita sebagai umat muslim yang kita ketahui bersama bahwa terdapat tambahan bunga pada bank konvensional yang merupakan riba yang agama kita telah larang untuk memakannya.

Dan 30% responden lain juga memiliki persepsi bahwa *payroll* pada bank syariah sama saja dengan bank konvensional. Sebagaimana dinyatakan Ibu Tika Rahayu yang mengutarakan pendapatnya bahwa produk atau jasa *payroll* bank konvensional dan bank syariah itu sama saja, dikarenakan berdasarkan sistem perputaran keuangannya¹³. Dan dari pernyataan Bapak Nirwansyah bahwa bank-bank islam yang ada di Indonesia harus benar-benar sesuai syariat yang DSN atau MUI dan ICMI kehendaki bukan hanya sekedar berlabel syariah saja, dan sekarang ini banyak bank konvensional yang beralih menjadi syariah untuk menarik minat nasabah saja¹⁴.

Dari pelayanan fasilitas ATM atau akses menuju bank menyatakan bahwa dari semu responden 100% menyatakan bahwa pelayanan fasilitas ATM pada bank syariah sangat sulit ditemukan dan akses untuk menuju kantor cabang atau kantor cabang pembantu pada bank syariah memerlukan jarak tempuh yang cukup jauh dan belum tersebar luas. Hal tersebut tidak membuat pihak Yayasan Pesantren Darul Arafah Raya beralih untuk menggunakan produk atau jasa *payroll* pada bank syariah sebagaimana pernyataan beberapa responden diantaranya, Bapak Harun selaku pimpinan menyatakan bahwa yang menjadi alasan beliau mengapa Yayasan Pesantren Darul Arafah Raya belum menggunakan *payroll* pada bank syariah dikarenakan dari beberapa

¹³Tika Rahayu, Tenaga Administrasi Yayasan Pesantren Darul Arafah Raya, Wawancara di Deli Serdang, tanggal 4 September 2020

¹⁴ Nirwansyah, Kepala Sekolah SMP Yayasan Pesantren Darul Arafah Raya, Wawancara di Deli Serdang, tanggal 4 September 202

pihak-pihak bank yang sudah menawarkan jasa *payroll*-nya jika diminta untuk melakukan pengadaan ATM di sekitar kawasan Pesantren mereka tidak memenuhinya¹⁵. Akan tetapi jika beliau tetap memutuskan kehendaknya untuk menggunakan produk atau jasa *payroll* pada bank syariah beliau takut akan berlaku zolim terhadap para pegawainya jika para pegawainya harus menempuh jarak tempuh yang jauh untuk melakukan penarikan uang tunai.

b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Preferensi Yayasan Pesantren Darul Arafah Raya Pada Produk *Payroll* Bank Syariah

Dalam beberapa pengertian preferensi juga dapat diartikan sebagai kecenderungan atau kesukaan, dan ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan masyarakat¹⁶. Antara lain:

a. Faktor Agama

Sebagai penganut agama tertentu, masyarakat tentu akan memahami tentang suatu hukum sesuai dengan agama yang dianut. Hal ini tentu menjadi bahan pertimbangan bagi seseorang atau sekelompok masyarakat tertentu dalam memilih dan/atau menentukan pilihan tak terkecuali dalam menabung atau menjadi nasabah pada perbankan syariah.

b. Faktor Minat

Minat terdapat dalam diri seseorang adalah sesuatu yang mendorong bagi lahirnya gairah dan optimisme. Minat berkaitan dengan banyaknya faktor diantaranya persepsi dan kepentingan. Semua orang memiliki persepsi. Sebagaimana juga setiap orang memiliki kepentingan. Persepsi berhubungan dengan pemahaman sehingga penentuan pilihan dan cara pandang seseorang terhadap sesuatu yang menjadi objek penelitiannya dipengaruhi oleh pemahaman yang dimilikinya. Demikian juga dengan kepentingan juga berhubungan dengan kebutuhan yang bersifat fisik maupun mental. Dalam

¹⁵Harun Lubis, Pimpinan Yayasan Pesantren Darul Arafah Raya, Wawancara di Deli Serdang, tanggal 4 Juli 2020.

¹⁶Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h.180

hal meminta melakukan aktivitas semisal dalam masalah ekonomi, juga tidak bisa lepas dari faktor kepentingan. Itulah sebabnya persepsi dan kepentingan menjadi faktor yang sangat penting di dalam berkembangnya minat seseorang

c. Faktor Pengetahuan

Dan pada asumsi transitif dalam membentuk preferensi terdapat tahapan-tahapan diantaranya pengetahuan, sehingga preferensi di dorong juga oleh faktor pengetahuan¹⁷. Menurut Rao dan Sieben yang dikuti dalam waluyo dan pamungkas (2003), defenisi *product knowledge* adalah, cakupan seluruh informasi yang akurat yang disimpan dalam memori konsumen yang sama baiknya dengan persepsinya terhadap pengetahuan produk¹⁸.

Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi preferensi Yayasan Pesantren Darul Arafah Raya pada produk *payroll* bank syariah, peneliti telah melakukan wawancara dengan beberapa pihak yayasan pesantren Darul Arafaha Raya yakni pihak-pihak yang terkait dengan posisi jabatan yang berbeda-beda di antaranya ialah, tenaga pendidik, tenaga administrasi, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, Pimpinan, Bendahara Umum, Bendahara I, Bendaha II, dan Staf Keuangan Yayasan Pesantren Darul Arafah Raya. Dan juga berdasarkan teori yang peneliti telah paparkan bahwa fakto-faktor yang mempengaruhi preferensi diantaranya adalah faktor agama, faktor minat dan faktor ekonomis.

Hubungan faktor agama dan preferensi :

Agama yang dianut seseorang akan menuntun perilaku orang tersebut sesuai dengan ajaran agama yang diyakininya. Pemahaman agama dari para pihak Yayasan Pesantren Darul Arafah Raya sama-sama kita ketahui tidak di

¹⁷M. Ridwan, dkk *Ekonomi Pengantar Mikro dan Makro Islam*, (Bandung: Citapusaka Media, 2013), hlm.16-17

¹⁸Dini Hertita, “Setiap Pebisnis Harus Punya Buku ini (rahasia meningkatkan Income dengan pelayanan”), (Jakarta: PT Gramedia, 2018), h.95

ragukan lagi, apalagi diantara pihak yayasan yang telah peneliti wawancarai merupakan alumni dari berbagai universitas islam dan merupakan alumni pesantren sekaligus menjadi tenaga pendidik di pesantren tersebut pastinya cukup memahami akan haramnya bunga bank yakni hukum bagi pelaku riba. Hasil wawancara menunjukkan 70% responden mengetahui akan hukum tersebut dan juga 70% cenderung setuju dengan Fatwa MUI yang menyatakan haramnya bunga pada bank konvensional. Begitu juga dengan pernyataan Bapak Rizal Selaku staf bagian keuangan yang menyatakan bahwa hadirnya bank syariah merupakan solusi dan jawaban bagi kita khusus masyarakat muslim yang memiliki kecemasan dalam pemikirannya tersendiri dalam melakukan segala aktivitas ekonominya bahwa jika menggunakan bank konvensional tersebut terdapat sesuatu yang mudharat untuk diri kita sebagaimana kita sebagai umat muslim yang kita ketahui bersama bahwa terdapat tambahan bunga pada bank konvensional yang merupakan riba yang agama kita telah larang untuk memakannya.

hal ini diperkuat dari sebuah landasan hadist yang pastinya mereka kaji dalam kegiatan belajar mengajar dengan para santri dan dyah (santri wati) yang menegaskan bahwa Rasulullah melaknat bagi pelaku riba sebagaimana ayat di bawah ini :

لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ آكِلَ الرِّبَا وَمُؤَكِّلَهُ وَكَاتِبَهُ وَشَاهِدَيْهِ وَقَالَ هُمْ سَوَاءٌ

“Rasulullah melaknat pemakan riba, orang yang memberi makan riba, juru tulis transaksi riba. Dua orang saksinya, semua sama saja” (HR Bukhari fathul bari/V:4/H:394/BAB:24.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ
تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ رَحِيمًا

“ Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”¹⁹.

Dapat diketahui maksud dari ayat di atas bahwa kita dilarang untuk melakukan perbuatan yang batil, yakni saling memakan harta yang bukan haknya yang dapat merugikan sesama kecuali dengan jalan perniagaan atau perdagangan yang kita lakukan atas dasar saling rido. Dalam artian lain bahwa sistem bunga dalam perbankan konvensional yang merupakan riba karna adanya tambahan.

Hubungan Faktor minat dengan preferensi

Jika di lihat dari faktor minat sesuai dalam teori bahwa minat yang terdapat dalam diri seseorang adalah sesuatu yang mendorong bagi lahirnya sebuah tindakan. Minat pula berkaitan dengan banyaknya faktor diantaranya persepsi dan kepentingan. Semua orang memiliki persepsi. Sebagaimana juga setiap orang memiliki kepentingan. Persepsi berhubungan dengan pemahaman sehingga penentuan pilihan dan cara pandang seseorang terhadap sesuatu yang menjadi objek penelitiannya dipengaruhi oleh pemahaman yang dimilikinya. Demikian juga dengan kepentingan juga berhubungan dengan kebutuhan yang bersifat fisik maupun mental. Dalam hal meminta melakukan aktivitas semisal dalam masalah ekonomi, juga tidak bisa lepas dari faktor kepentingan.

Berangkat dari teori yang ada bahwa pihak Yayasan pesantren Darul Arafah Raya juga memiliki kepentingan akan kebutuhan para pegawainya terhadap sistem penggajian para pegawainya yaitu *payroll*. Dikarena adanya kebutuhan *poyroll* tersebut pihak Yayasan Pesantren Darul arafah raya mengukur atas manfaat produk beserta atribut atau fasilitas pelayanan yang

¹⁹Al-Qur'an dan terjemahnya, Departemen Agama RI, Bandung: Diponegoro, 2008

didapat dari produk atau jasa *payroll* antara bank syariah dan bank konvensional untuk memenuhi kebutuhan para pegawainya. Dan melihat kurang persebaran layanan fasilitas ATM pada bank syariah menghasilkan tidak terpenuhinya tingkat kepuasan yang didapat oleh pihak Yayasan Pesantren Darul Arafah Raya terhadap produk atau jasa *payroll* pada bank syariah sebagai konsumen. Dan cenderung memanfaatkan produk atau jasa *payroll* pada bank konvensional. Hal ini di buktikan dengan hasil wawancara bahwa dari keseluruhan responden 100% menyatakan bahwa pelayanan fasilitas ATM pada bank syariah sangat sulit ditemukan dan akses untuk menuju kantor cabang atau kantor cabang pembantu pada bank syariah memerlukan jarak tempuh yang cukup jauh dan belum tersebar luas.

Hal di atas diperkuat dengan teori pengambilan keputusan pada seorang konsumen dimana proses pengambilan keputusan tidak bisa dilakukan dengan dengan tergesah-gesah agar mencapai hasil yang lebih baik. Oleh karena itu, ada beberapa proses pengambilan keputusan yang harus dilakukan nasabah, yaitu pengenalan kebutuhan, pencarian informasi, evaluasi alternatif, keputusan pembelian dan perilaku setelah pembelian²⁰.

1) Pengenalan kebutuhan

Proses pengambilan keputusan diawali dengan pengenalan kebutuhan akan muncul ketika konsumen menghadapi suatu masalah yaitu suatu keadaan di mana terdapat perbedaan antara keadaan yang diinginkan dengan keadaan yang sebenarnya.

2) Pencarian informasi

Pencarian informasi mulai dilakukan ketika konsumen memandang bahwa kebutuhan tersebut bisa dipenuhi dengan membeli dan mengonsumsi suatu produk. Konsumen akan mencari informasi yang tersimpan dalam ingatannya (pencarian internal) dan mencari informasi dari luar (pencarian eksternal).

²⁰Nugroho J.Setiadi, *Perilaku Konsumen*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010),h.14-17.

3) Evaluasi alternatif

Evaluasi alternatif adalah proses mengevaluasi pilihan produk dan memilihnya sesuai dengan keinginan konsumen yang dapat memenuhi kebutuhan. Pada proses ini konsumen membandingkan berbagai merek pilihan yang dapat memberikan manfaat kepadanya serta masalah yang dihadapi. Sehingga, perusahaan harus mampu untuk mengetahui konsumen dalam mengevaluasi pilihan terhadap produk agar dapat mempengaruhi keputusan membeli.

4) Keputusan pembelian

Setelah tahap-tahap di atas dilakukan, pembelian akan menentukan sikap dalam pengambilan keputusan seperti produk, dalam hal konsumen dihadapkan pada beberapa alternatif pengambilan keputusan seperti produk, merek, penjual, kualitas dan waktu pembelian.

5) Perilaku setelah pembelian

Setelah melakukan pembelian, konsumen akan mengalami tingkat kepuasan atau ketidakpuasan yang kemudian akan mempengaruhi perilaku selanjutnya. Tahap ini dapat memberikan informasi yang penting bagi perusahaan apakah produk yang telah dijual dapat memuaskan konsumen atau tidak. Semakin besar kesenjangan harapan dan prestasi, semakin besar ketidakpuasan konsumen.

Hubungan Faktor pengetahuan dengan preferensi

Menurut Rao dan Sieben yang dikuti dalam waluyo dan pamungkas (2003), defenisi *product knowledge* adalah, cakupan seluruh informasi yang akurat yang disimpan dalam memori konsumen yang sama baiknya dengan persepsinya terhadap pengetahuan produk²¹. Dilihat dari 70% responden diantara menyatakan bahwa pemahaman dari tingkat pengetahuan para Yayasan Pesantren Darul Arafah terhadap produk *payroll* pada bank syariah

²¹ Dini Hertita, "Setiap Pebisnis Harus Punya Buku ini (rahasia meningkatkan Income dengan pelayanan)", (Jakarta: PT Gramedia, 2018), h.95

sangat baik. dan juga pengetahuan tentang sistem pada perbankan syariah 70% menyatakan positif.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa banyak faktor-faktor yang sangat mempengaruhi preferensi dan faktor yang paling mendominasi ialah faktor minat yang diukur dari segi kepentingan dan kebutuhan akan layanan fasilitas ATM yang menjadi tolak ukur utamanya bagi pihak Yayasan Pesantren Darul Arafah Raya dalam mengambil keputusan untuk memanfaatkan produk atau jasa *payroll* bagi para pegawainya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam bab ini merupakan bagian dari penyajian dari penarikan kesimpulan dari uraian-uraian bab terdahulu yang penulis akan paparkan untuk menjawab pokok-pokok permasalahan yang telah terangkai pada bab sebelumnya. Beberapa hal yang yang bisa disampaikan dari kesimpulan ini adalah:

1. Persepsi para Yayasan Pesantren Darul Arafah Raya dimana sebanyak 70% responden menyatakan bahwa bank syariah dan juga produk atau jasa *payroll* pada bank syariah sudah sesuai dengan syariat islam, dan 30% diantaranya menyatakan bahwa bank syariah dan produk atau jasa *payroll* pada bank syariah masih sama dengan bank konvensional.

Persepsi para Yayasan Pesantren Darul Arafah Raya dimana 100% keseluruhan responden menyatakan bahwa layanan Fasilitas ATM pada bank syariah masih sulit ditemukan.

2. Dari uraian preferensi di atas dapat ditarik kesimpulan, bahwa ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi preferensi yang menjadikan pihak Yayasan Pesantren Darul Arafah Raya belum berminat untuk menggunakan produk atau jasa layanan *payroll* pada bank syariah. hal ini disebabkan karena adanya beberapa faktor, antara lain: faktor agama, faktor minat dan faktor pengetahuan. Pengetahuan dan pemahaman agama yang baik pun belum tentu menjadikan Yayasan Pesantren Darul Arafah Raya menggunakan produk atau jasa *payroll* pada bank syariah. Adapun faktor yang paling mendominasi pihak Yayasan Pesantren Darul Arafah Raya ialah di lihat dari faktor minat dimana minat berkaitan dengan kepentingan dan kebutuhan, sehingga untuk kepentingan yayasan pesantren Darul Arafah Raya dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan produk atau jasa *payroll* terhadap pegawainya dari segi layanan fasilitas ATM pihak bank syariah tidak dapat memenuhinya. Sehingga cenderung memanfaatkan produk atau jasa *payroll* pada bank konvensional.

B. Saran

Setelah peneliti memaparkan tentang Persepsi dan preferensi Yayasan Pesantren Darul Arafah Raya pada produk *payroll* bank syariah, peneliti ingin memberikan beberapa saran untuk menanggapi keluhan yang dialami pihak Yayasan Pesantren Darul Arafah Raya agar bank syariah lebih meningkatkan dan memperluas jaringan fasilitas ATM agar pihak Yayasan Pesantren Darul Arafah Raya lebih melirik dan beralih menggunakan produk atau jasa *payroll* pada bank syariah.

Dan bank syariah juga seharusnya menjadikan sosialisasi dan promosi baik di beberapa yayasan islam atau lembaga-lembaga islam sebagai kebutuhan bank untuk meningkatkan bank syariah dan mengarahkan yayasan-yayasan islam dan lembaga-lembaga islam agar beralih pada bank syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Afzalur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam*, Dana Bhakti Wakaf, Yogyakarta: 1995.
- Ahdar Muslim, Tenaga Pendidik Yayasan Pesantren Darul Arafah Raya, Wawancara di Deli Serdang, tanggal 17 September 2020.
- Ahmad Muthohar, *Ideologi Pendidikan Pesantren di Tengah Arus Ideologi-ideologi Pendidikan*, Semarang: Pusaka Rizki Putra, 2007.
- Almossawi, “faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan nasabah untuk menggunakan jasa perbankan syariah di KotaTasikmalaya” dalam Jurnal Ilmu Akuntansi, Volume 11, Nomor 1 Juni 2018.
- Al-Qur’an dan terjemahnya, Departemen Agama RI, Bandung: Diponegoro, 2008.
- Andri Soemitra, “*Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*”, Jakarta: Pranamedia Grup, 2014.
- Anggito Albi dan Setiawan Johan, “*Metode Penelitian Kuntitatif*”, Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Azhari Akmal, “*Buku Panduan penulisan skripsi*” Medan FEBI Press, 2015.
- B. Simamora, *Membongkar Kotak Hitam Konsumen*, Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 2003.
- Bagong Suyanto, “*Metode Penelitian Sosial*”, Jakarta:Kencana Prebada Media Group, 2005.
- Bambang ,Kepala Bidang pendidikan dan PengajarYayasan Pesantren Darul Arafah Raya, Wawancara di Deli Serdang, tanggal 17 September 2020.
- Bastian Indra, *Akuntani Yayasan dan Lembaga Publik*, Yogyakarta: Erlangga, 2007
- Burhan Bungin, “*Metode Penelitian Kualitatif*”, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- C. Oktaviani, *Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku orangtua dalam keputusan membeli mainan anak dan preferensi anak di Kelurahan Pondok Kelapa Kecamatan Duren Sawit Jakarta Timur*, Surakarta: Skripsi Fakultas Ekonomi UNJ, 1996.
- Cholid Narbuko dan Abu Achmad, “*Metodologi Penelitian*”, Jakarta: Bumi Aksara, 2007

Dewan Redaksi Ensiklopedia Islam, *Ensiklopedia Ekonomi*, Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1997.

Duma, Bendahara Umum Yayasan Pesantren Darul Arafah Raya, Wawancara di Deli Serdang, tanggal 26 Juli 2020

Hamdana, Bendahara I Yayasan Pesantren Darul Arafah Raya, Wawancara di Deli Serdang, tanggal 26 Juli 2020.

Hamdani, Bendahara II Yayasan Pesantren Darul Arafah Raya, Wawancara di Deli Serdang, tanggal 26 Juli 2020.

Harun Lubis, Pimpinan Yayasan Pesantren Darul Arafah Raya, Wawancara di Deli Serdang, tanggal 26 Juli 2020.

Helmi Syafizal.S dkk, "Analisi Data: untuk Riset Manajemen dan Bisnis", Medan: USU Press, 2010.

Husein Usman dan Purnomo Setiad Akbar, "Metode Penelitian Sosial", Jakarta: Bumi Aksara, 1996

Ismail, *Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi*, Jakarta: Kencana, 2010.

Isnaini Harahap, et. Al., *Hadist Ekonomi* Jakarta: Kencana, 2015.

Jalaluddin Rakhmat, *psikologi Komunika*s, Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2011.

John M. Ivancevich, et, al, *Organizational Behavior And Management*, Seventh Edition, Terj. Gina Gania, Jakarta: Erlangga, 2007.

Kamdhi JS, "Terampil Berwicara Pembelajaran Bahasa, dan Sastra Indonesia", Jakarta: Grasindo, 2002.

M. Ridwan, dkk *Ekonomi Pengantar Mikro dan Makro Islam*, Bandung: Citapusaka Media, 2013.

Ma'ruf Hendri, *Pemasaran Ritel*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005.

Madnasir dan Khoirudin, *Etika Bisnis Dalam Islam*, Lampung: Seksi Penerbitan Fakultas Syariah IAIN Raden Intan Lampung, 2012.

Mar'atus Syawalia, *preferensi Pedagang Pasar Tradisional Terhadap Sumber Modal*, Jurnal Ilmiah: 2015.

Mastuhun, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, Jakarta: INIS, 1994.

Mhd Lathief Ilhamy Nst, *preferensi pegawai IAIN-SU dalam menabung di Bank Syariah*, Skripsi, IAIN Sumatera Utara, 2014.

Muhaimin, *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Filosofik dan Kerangka Dasar Operasionalnya*, Bandung: Trigenda Karya, 1991.

Mukhtazar, *"Prosedur Penelitian Pendidikan"*, Yogyakarta: ABSOLUTE MEDIA, 2020.

Nirwansyah, Kepala Sekolah SMP Yayasan Pesantren Darul Arafah Raya, Wawancara di Deli Serdang, tanggal 4 September 2020.

Nugroho J.Setiadi, *Business Economics And Managerial Decision Making: Aplikasi Teori Ekonomi Dan Pengambilan Keputusan Manajerial Dalam Dunia Bisnis*, Jakarta: Kencana, 2008.

Nugroho J.Setiadi, *Perilaku Konsumen*, Jakarta: Prenada Media Group, 2010.

Nur Rianto Al Arif, *Teori Mikroekonomi*, Jakarta, Kencana: 2014.

Nurul Khoirun Nisa, *"Persepsi, prilaku, dan preferensi masyarakat kecamatan Margoyoso terhadap keputusan memilih BMT di wilayah Margoyosopati"* Skripsi, fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara, 2018.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 2002.

Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, *Ekonomi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012

Rizal, Staf Keuangan Yayasan Pesantren Darul Arafah Raya, Wawancara di Deli Serdang, tanggal 26 Juli 2020.

Ruslan Abdul Ghofur Noor, *Konsep Distribusi dalam Ekonomi Islam*. Yogyakarta, Pustaka Pelajar: 2013.

Sadam, Pegawai Bank Muamalat Indonesia Cabang Medan Balaiikota, Wawancara. Medan, 10 Desember 2018.

Setiadi, Nugroho J, *Perilaku Konsumen*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2003.

Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.

Suharsimi Arikunto, “*Management Penelitian*”, Jakarta: Asdi Mahastya, 2005.

Syahri, Wakil Kepala Sekolah Yayasan Pesantren Darul Arafah Raya, Wawancara di Deli Serdang, tanggal 4 September 2020.

Tika Rahayu, Tenaga Administrasi Yayasan Pesantren Darul Arafah Raya, Wawancara di Deli Serdang, tanggal 4 September 2020.

Undang-undang Perbankan Syariah Nomor 21 Tahun 2008, Jakarta: Redaksi Sinar Grafika, 2009.

Wibowo, *Perilaku Dalam Organisasi*, cet 2, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.

Widjaja Kusuma, *Pengantar Psikologi, Edisi Kesebelas, Jilid I*, Batam: Interaksara, Harcourt Brace & Company.

Widya, Pengertian *payroll* dan manfaatnya, <https://www.google.com/amp/s/www.hashmicro.com>. Diunduh pada 6 november 2019.

Yeni Widyastuti, *Psikologi Sosial*, Serang: Graha Ilmu, 2013.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Trisa Intan Wahyuni
2. Nim : 0501186329
3. Tempat/tgl lahir : Sei Mangkei, 21 Juni 1997
4. Pekerjaan : Mahasiswa
5. Alamat : Huta II Sei Mangkei, Kec. Bosar Maligas, Kab.
Simalungun

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Tamatan SD Negeri 091690 Berijazah tahun 2009
2. Tamatan SMP Swasta Galih Agung Berijazah tahun 2012
3. Tamatan SMA Swasta Galih Agung Berijazah Tahun 2015
4. Diploma III Perbankan Sayariah Berijazah Tahun 2018

III. RIWAYAT ORGANISASI

1. Bagian Kesenian OPDYGA (2014-2015)